

# SKRIPSI

## ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA USAHA *LAUNDRY* DI KECAMATAN AUR BIRUGO TIGO BALEH KOTA BUKITTINGGI

*Disusun dan Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mendapatkan Gelar Sarjana  
Ekonomi Pada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Islam Riau*



Oleh :

NOVIA GUSWITA  
175310176

PROGRAM STUDI AKUNTANSI S1  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS ISLAM RIAU  
PEKANBARU  
2021



# UNIVERSITAS ISLAM RIAU

## FAKULTAS EKONOMI

### الْجَامِعَةُ الْإِسْلَامِيَّةُ الرَّيْوِيَّةُ

Alamat : Jalan Kaharuddin Nasution No. 113, Marpoyan, Pekanbaru, Riau, Indonesia - 28284  
Telp. +62 761 674674 Fax. +62 761 674834 Email : fekon@uir.ac.id Website : www.ac.uir.id

## SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME

Ketua Program Studi Akuntansi S1 Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau Menerangkan bahwa mahasiswa dengan identitas berikut:

Nama : NOVIA GUSWITA  
NPM : 175310176  
Program Studi : Akuntansi S1  
Judul Skripsi : ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA USAHA LAUNDRY DI KECAMATAN AUR BIRUGO TIGO BALEH KOTA BUKITTINGGI

Dinyatakan sudah memenuhi syarat batas maksimal plagiasi Kurang dari 30 % yaitu 28 % pada setiap subbab naskah skripsi yang disusun dan telah masuk dalam *institution paper repository*, Surat Keterangan ini digunakan sebagai prasyarat untuk pengurusan surat keterangan bebas pustaka.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Pekanbaru, 08 Juli 2021  
Ketua Program Studi Akuntansi

Siska, SE., M.Si., Ak., CA

## **PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya menyatakan bahwa skripsi ini dengan judul :

### **ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA USAHA LAUNDRY DI KECAMATAN AUR BIRUGO TIGO BALEH KOTA BUKITTINGGI.**

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin, atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain. Yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan dari tulisan oatang lain tanpa memberikan pengakuan pada penulis aslinya yang disebutkan dalam referensi.

Apabila dikemudian hari ditemukan bahwa pernyataan ini tidak benar, gelar dan ijazah yang telah diberikan oleh Universitas batal saya terima.

Pekanbaru, 16 Juni 2021

Yang memberi pernyataan

Novia guswita

175310176

## ABSTRAK

Mengingat Perkembangan ekonomi yang begitu pesat menuntut masyarakat berfikir kreatif menciptakan peluang usaha seperti usaha kecil menengah. Dengan berkembangnya aktivitas usaha kecil menengah diharapkan dapat membantu perekonomian masyarakat. Untuk mempertahankan usaha kecil menengah diharapkan adanya pengelolaan keuangan yang ditata dengan baik, sehingga memudahkan pengelola dalam pengambilan keputusan dalam menjalankan usahanya. Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana kesesuaian penerapan akuntansi pada usaha *laundry* di Kecamatan Aur Birugo Tigo Baleh Kota Bukittinggi apakah telah sesuai dengan konsep dasar akuntansi.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, sedangkan objek penelitian ini adalah para pengusaha *laundry* di Kecamatan Aur Birugo Tigo Baleh Kota Bukittinggi. Penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari wawancara dan daftar pertanyaan terstruktur, sedangkan data sekunder diperoleh dari buku-buku telaah pustaka, jurnal, data dari Dinas perdagangan, UKM, dan Koperasi Kota Bukittinggi. Serta analisis data menggunakan metode deskriptif.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, disimpulkan bahwa penerapan akuntansi pada usaha *Laundry* di Kecamatan Aur Birugo Tigo Baleh Kota Bukittinggi belum sesuai dengan konsep dasar akuntansi.

**Kata kunci :** Konsep dasar akuntansi, Laporan keuangan, UMKM, SAK UMKM



## ABSTRACT

*Given the rapid economic development requires people to think creatively to create business opportunities such as small and medium enterprises. With the development of small and medium business activities, it is hoped that it can help the economy of the community. To maintain small and medium enterprises, it is expected that there will be financial management that is well organized, making it easier for managers to make decisions in running their business. This study aims to determine how the appropriateness of the accounting application in the laundry business in Aur Birugo Tigo Baleh district, Bukittinggi city, whether it is in accordance with the basic concepts of accounting.*

*This research uses qualitative methods. While the object of this research is the laundry entrepreneurs in the Aur birugo tigo baleh district, Bukittinggi City. This research uses primary data and secondary data. Primary data were obtained from interviews and structured questionnaires, while secondary data were obtained from literature review books, journals, data from the Department of Trade, UKM, and Cooperatives of the city of Bukittinggi. and data analysis using descriptive methods.*

*Based on the result of research that has been done, it is concluded that the application of accounting in the laundry business in the Aur Birugo Tigo Baleh district of Bukittinggi City is not in accordance with the basic concept of accounting.*

**Keywords:** *Basic accounting concepts, Financial reports, UMKM, SAK UMKM.*

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah senantiasa melimpahkan Rahmat dan Hidayahnya, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dengan judul “ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA USAHA *LAUNDRY* DI KECAMATAN AUR BIRUGO TIGO BALEH KOTA BUKITTINGGI” dapat terselesaikan dengan baik. Penulisan skripsi ini adalah salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) pada program studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Islam Riau. Adapun berbagai hambatan, kesulitan dan rintangan dapat penulis lewati, tentunya dengan berkat dorongan orang tua, keluarga, dosen pembimbing serta dukungan semangat dari teman-teman sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.

Dalam kesempatan ini izinkan penulis mengucapkan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada pihak-pihak yang telah membantu mendorong dan memberikan semangat serta dukungannya. Pada kesempatan ini penulis dengan hormat mengucapkan terimakasih khususnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Syafrinaldi, SH., MCL. Selaku Rektor Universitas Islam Riau.
2. Bapak Dr. Firdaus AR., SE., M.S.i., Ak.,CA selaku Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Islam Riau.
3. Ibu Siska, SE., M.Si. Ak., CA Selaku Ketua prodi akuntansi S1 Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Islam Riau.

4. Bapak Dian Saputra, SE., M.Acc., AK. CA., ACPA selaku Sekretaris Prodi Akuntansi S1 Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Islam Riau serta selaku dosen pembimbing penulis yang telah bersedia memberikan waktu, tenaga pikiran, serta memotivasi dan membimbing penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu dosen yang ada di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Islam Riau yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis.
6. Bapak dan ibu staf yang ada di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Islam Riau yang telah membantu penulis selama aktivitas perkuliahan.
7. Kepada kedua orang tua dan keluarga yang telah memberikan perhatian serta dukungan penuh kepada penulis.
8. Kepada Bapak Ibu responden usaha *laundry* di Kecamatan Aur Birugo Tigo Baleh Kota Bukittinggi yang telah bersedia mengizinkan penulis dalam melakukan penelitian.
9. Kepada teman-teman Lia Septiana, Ninda Aprisilya, Siska Afriani, Ummi Khusnul Khotimah dan teman teman seperjuangan angkatan 17 yang telah memberikan dukungan, motivasi dan semangat kepada penulis dalam perkuliahan hingga dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Kepada Vebio Syaf Cantika yang telah memberikan semangat dan dukungan, serta bersedia mendengarkan keluh kesah penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

11. Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini jauh dari kata sempurna. Maka dengan segala kekurangan dan kelemahan penulis, diharapkan saran dan kritik yang membangun untuk menambah pengetahuan penulis.



Pekanbaru, 2021

Penulis

NOVIA GUSWITA  
175310176



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	
<b>HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI</b> .....	
<b>NOTULENSI SEMINAR PROPOSAL</b> .....	
<b>NOTULENSI SEMINAR HASIL</b> .....	
<b>BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI</b> .....	
<b>BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI</b> .....	
<b>SURAT KEPUTUSAN DEKAN TENTANG PENETAPAN DOSEN PENGUJI SKRIPSI</b> .....	
<b>BERITA ACARA SEMINAR HASIL PENELITIAN</b> .....	
<b>BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL</b> .....	
<b>SURAT KEPUTUSAN PENUNJUKAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI</b> .....	
<b>BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL</b> .....	
<b>SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME</b> .....	
<b>PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI</b> .....	
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>iii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>vi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Perumusan Masalah .....	7
1.3 Tujuan penelitian.....	8
1.4 Manfaat penelitian.....	8
1.5 Sistematika Penulisan.....	8
<b>BAB II TELAHAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS</b> .....	<b>10</b>
2.1 Telaah Pustaka .....	10

2.1.1 Pengertian dan kriteria UMKM .....	10
2.1.2 Pengertian Akuntansi .....	12
2.1.3 Peran dan Pemakai informasi akuntansi .....	13
2.1.4 Konsep Dasar dan Prinsip Akuntansi.....	15
2.1.5 Siklus Akuntansi .....	19
2.1.6 SAK EMKM .....	31
2.2 Hipotesis.....	33
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>34</b>
3.1 Desain Penelitian.....	34
3.2 Objek Penelitian .....	34
3.3 Operasionalisasi Variabel Penelitian.....	34
3.4 Populasi.....	35
3.5 Jenis dan sumber data.....	37
3.6 Teknik Pengumpulan Data.....	38
3.7 Analisis Data .....	39
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>39</b>
4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian .....	39
4.2 Hasil Penelitian .....	47
4.3 Pembahasan.....	58
<b>BAB V SIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>60</b>
5.1 Simpulan .....	60
5.2 Saran.....	61
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>63</b>
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Populasi Usaha <i>Laundry</i> Di Kecamatan Aur Birugo Tigo Baleh Kota Bukittinggi.....	37
Tabel 4.1 Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Umur.....	39
Tabel 4.2 Distribusi Responden Berdasarkan Lama Usaha.....	40
Tabel 4.3 Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan Terakhir.....	41
Tabel 4.4 Modal Usaha Responden.....	42
Tabel 4.5 Distribusi Responden Berdasarkan Jumlah Karyawan.....	43
Tabel 4.6 Distribusi Responden Terhadap Status Tempat Usaha .....	44
Tabel 4.7 Distrubusi Responden Berdasarkan Jasa Yang Diberikan Kepada Pelanggan.....	45
Tabel 4.8 Distribusi Responden Terhadap Pendidikan Atau Pelatihan Tentang Pembukuan.....	46
Tabel 4.9 Pencatatan Penerimaan Dan Pengeluaran Kas .....	47
Tabel 4.10 Distrubusi Responden Terhadap Penerimaan Jasa Secara Kredit .....	48
Tabel 4.11 Pencatatan Piutang.....	48
Tabel 4.12 Respon Responden Terhadap Pembelian Secara Kredit .....	49
Tabel 4.13 Pencatatan Hutang .....	50
Tabel 4.14 Respon Responden Terhadap Pemisahan Pencatatan Keuangan Usaha Dengan Keuangan Pribadi.....	51
Tabel 4.15 Respon Responden Terhadap Pemegang Keuangan Usaha .....	51
Tabel 4.16 Distribusi Responden Menurut Perhitungan Laba Rugi .....	52
Tabel 4.17 Distribusi Responden Terhadap Pendapatan Lain Diluar Usaha Laundry.....	53
Tabel 4.18 Pendapatan Yang Dicatat Dalam Laba Rugi.....	53
Tabel 4.19 Biaya Yang Dimasukkan Dalam Perhitungan Laba Rugi.....	54
Tabel 4.20 Jangka Waktu Perhitungan/ Pencatatan Laba Rugi.....	55
Tabel 4.21 Respon Responden Terhadap Laba Rugi Sebagai Pedoman Keberhasilan Usaha.....	56
Tabel 4.22 Pencatatan Aset Tetap.....	56
Tabel 4.23 Respon Responden Terkait Aset Tetap Yang Dicatat.....	57
Tabel 4.24 pencatatan penyusutan aet tetap.....	58

## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Kuisisioner
- Lampiran 2 Tabel Rekapitulasi
- Lampiran 3 Daftar Populasi Usaha *Laundry* Di Kecamatan Aur Birugo Tigo  
Baleh Kota Bukittinggi
- Lampiran 4 Dokumen Asta *Laundry*
- Lampiran 5 Dokumen *Laundry* Deluxe
- Lampiran 6 Dokumen *Laundry* Nata
- Lampiran 7 Dokumen Mutiara *Laundry*
- Lampiran 8 Dokumen Nita *Laundry*
- Lampiran 9 Dokumen Family *Laundry*
- Lampiran 10 Dokumen Klinik *Laundry*
- Lampiran 11 Dokumen Ratu *Laundry*
- Lampiran 12 Dokumen My *Laundry*
- Lampiran 13 Dokumen Go *laundry*
- Lampiran 14 Dokumen Jenk *Laundry*
- Lampiran 15 Dokumen Ebby *Laundry*
- Lampiran 16 Dokumen Go Clink *Laundry*
- Lampiran 17 Dokumen Sahabat *Laundry*
- Lampiran 18 Dokumen Dry & Clean *Laundry*
- Lampiran 19 Dokumen Giozil *Laundry*
- Lampiran 20 Dokumen Cuchee *Laundry*
- Lampiran 21 Dokumen Akifa *Laundry*
- Lampiran 22 Dokumen Chatura *Laundry*
- Lampiran 23 Dokumen Dua Dara *Laundry*
- Lampiran 24 Dokumen Gween *Laundry*
- Lampiran 25 Dokumen Padja Toe *Laundry*
- Lampiran 26 Dokumen Sakura *Laundry*
- Lampiran 27 Dokumen Gween *Laundry*



# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Seiring dengan perkembangan ekonomi dan ketatnya persaingan dalam memperoleh pekerjaan, banyak masyarakat yang memilih menciptakan peluang usaha untuk melanjutkan kehidupan mereka. Mereka yang menciptakan peluang usaha dituntut untuk menciptakan ide yang kreatif dan inovatif, agar usaha yang mereka jalankan dapat diterima oleh masyarakat. Masyarakat memulai usahanya mulai dari usaha kecil, menengah hingga perusahaan dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka dan mendapatkan laba dari usaha yang mereka jalankan, sehingga dapat mengembangkan usaha mereka menjadi lebih baik lagi bukan hanya untuk satu periode namun juga untuk beberapa periode mendatang. Dengan berkembangnya aktivitas usaha yang dijalankan, hal ini juga dapat bermanfaat bagi orang sekitar yaitu dengan tersedianya lapangan pekerjaan sehingga dapat mengurangi jumlah pengangguran.

Ada tiga jenis aktivitas usaha yang dilakukan yaitu : 1) Usaha Jasa (*Service Businesses*) adalah jenis usaha yang menyediakan jasa untuk pelanggannya, contohnya usaha bidang transportasi 2) Usaha Dagang (*Merchandising Businesses*) adalah jenis usaha yang menjual produk berupa barang yang diperoleh dari distributor kemudian dijual kembali pada konsumen contohnya toko buku 3) Usaha Manufaktur (*Manufacturing Businesses*) adalah jenis usaha yang mengubah bahan baku menjadi barang setengah jadi dan barang yang siap dijual kepada konsumen, contohnya pabrik tas. Aktivitas perusahaan

yang dijalankan akan tergambar dalam bentuk laporan berupa informasi yang diberikan oleh manajemen perusahaan. Laporan ini berisikan data-data informasi keuangan suatu perusahaan yang biasanya disebut dengan laporan keuangan.

Menurut Kieso, Weygandt, and Warfield (2017) laporan keuangan merupakan sarana utama untuk menyampaikan informasi keuangan kepada pihak di luar perusahaan. Laporan keuangan menggambarkan sejarah perusahaan yang dikuantifikasi dalam satuan uang. Laporan keuangan (*financial statement*) yang paling sering disajikan adalah (1) laporan posisi keuangan (2) laporan laba rugi atau laporan laba rugi komprehensif, (3) laporan arus kas (4) laporan perubahan ekuitas. Pengungkapan catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari setiap laporan keuangan.

Laporan keuangan diperoleh dari hasil siklus akuntansi, siklus akuntansi adalah serangkaian aktivitas akuntansi yang dilakukan mulai dari aktivitas transaksi hingga menghasilkan laporan keuangan. Aktivitas dalam siklus akuntansi terdiri dari mencatat transaksi, menjurnal, memposting ke buku besar, menyusun neraca saldo, menyusun ayat jurnal penyesuaian, menyusun neraca saldo setelah penyesuaian, menyusun laporan keuangan, menyusun jurnal penutup, menyusun neraca saldo setelah penutupan, dan menyusun jurnal pembalik.

Siklus dimulai dari transaksi, yaitu bukti yang digunakan dalam menganalisis bukti transaksi. Setelah mendapatkan bukti transaksi Langkah selanjutnya adalah menjurnal, yaitu aktivitas memindahkan seluruh catatan

transaksi ke dalam jurnal. Jurnal adalah buku harian yang digunakan untuk mencatat seluruh bukti transaksi yang ada. Jurnal dicatat berdasarkan urutan waktu terjadinya.

Setelah menjurnal langkah selanjutnya yaitu memposting ke buku besar. Buku besar adalah kumpulan akun-akun yang saling berkaitan satu sama lain. Buku besar berisikan rincian transaksi pada setiap akun yang tersusun secara berurutan.

Setelah memposting ke buku besar langkah yang dilakukan adalah mencatat neraca saldo, kemudian mencatat penyesuaian, setelah itu membuat kertas kerja. Setelah kertas kerja selesai maka disusunlah laporan keuangan. Laporan keuangan terbagi lima, yaitu (1) Laba Rugi, yakni laporan yang berisikan pendapatan dan beban suatu perusahaan pada suatu periode tertentu. (2) Perubahan Ekuitas, yakni laporan yang berisikan keadaan modal suatu perusahaan pada periode tertentu. (3) Neraca, yakni laporan yang berisikan tentang keadaan suatu perusahaan pada tanggal tertentu, yang berisikan tentang aset, liabilitas dan ekuitas. (4) Laporan Arus Kas, yakni laporan yang berisikan aliran kas masuk dan kas keluar (5) Catatan Atas Laporan Keuangan, yakni catatan yang berisikan informasi sebagai penjelasan bagi pembaca laporan keuangan agar tidak salah paham dalam membaca laporan keuangan.

Akuntansi terdiri dari beberapa konsep dasar yakni : (1) Dasar Pencatatan, ada dua dasar pencatatan (a) Dasar Kas (*Cash Basic*) (b) Dasar Akrual (*Accrual Basis*) (2) Konsep kesatuan usaha (3) Konsep beban historis (4) Konsep periode

waktu (5) Konsep kelangsungan usaha (6) Konsep moneter stabil (7) Konsep objektivitas (8) Konsep penandingan. Adapun prinsip akuntansi diantaranya (1) Prinsip pengukuran (2) Prinsip pengakuan pendapatan (3) Prinsip pengakuan beban (4) Prinsip pengungkapan penuh.

Akuntansi tidak hanya digunakan oleh perusahaan-perusahaan besar saja, namun usaha mikro kecil menengah juga membutuhkan layaknya usaha besar lainnya. Usaha mikro kecil menengah adalah usaha yang didasarkan oleh dua hal, yaitu berdasarkan aset dan omset yang di dapatkan.

Ikatan Akuntan Indonesia telah mengesahkan Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK EMKM) pada tahun 2016. SAK EMKM ditujukan untuk entitas yang belum mampu memenuhi persyaratan akuntansi yang ada pada SAK ETAP. SAK EMKM dibuat sederhana Tujuannya adalah untuk memudahkan entitas dalam memahami, menyusun dan membuat laporan keuangan. Laporan keuangan minimum terdiri dari: (a) laporan posisi keuangan pada akhir periode (b) laporan laba rugi selama periode (c) catatan atas laporan keuangan, yang berisi tambahan dan rincian akun-akun tertentu yang relevan (SAK EMKM 2016).

Menurut penelitian yang telah dilakukan oleh Aulia (2021) dengan penelitiannya “Analisis penerapan akuntansi pada usaha cucian motor di responden usaha cucian motor di Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru belum menerapkan akuntansi pada usaha yang mereka jalankan, dikarenakan para



responden menganggap bahwa menerapkan akuntansi dalam usaha mereka tidak akan memengaruhi jalannya usaha mereka.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Utama (2014) dengan penelitiannya “Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Salon Di Kecamatan Pekanbaru Kota”. Menyimpulkan bahwa penerapan akuntansi pada usaha salon di kecamatan pekanbaru kota belum sesuai dengan konsep-konsep dasar akuntansi.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Widyaningsih (2020) dengan skripsinya yang berjudul “Analisis penerapan akuntansi pada usaha penjahit pakaian di Kecamatan Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan” menyimpulkan secara keseluruhan bahwa pengusaha penjahit pakaian di Kecamatan Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan belum menerapkan konsep dasar akuntansi yang berlaku umum, sehingga belum menghasilkan informasi yang relevan.

Berdasarkan temuan masalah pada UMKM yang di uraikan diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai Usaha *Laundry* Di Kecamatan Aur Birugo Tigo Baleh Kota Bukittinggi. Dipilihnya usaha *laundry* disebabkan oleh kesibukan masyarakat saat ini yang sangat padat dengan aktivitas kegiatannya, sehingga masyarakat lebih memilih untuk menyerahkan cucian mereka kepada laundry. Seperti yang diketahui bahwa jasa *laundry* telah banyak yang menyediakan jasa *express* dengan waktu yang cukup cepat yaitu hanya selama kurang lebih empat jam saja pakaian mereka sudah rapi dan bersih. Dipilihnya Kota Bukittinggi karena Kota Bukittinggi adalah kota wisata yang memiliki banyak pengunjung dari luar daerah dan merupakan kota pusat

perdagangan yang cukup besar di Sumatera. Berdasarkan data Di Kecamatan Aur Birugo Tigo Baleh Kota Bukittinggi terdapat dua puluh empat usaha *laundry*. Dari hasil survey awal pada lima usaha *laundry*, ditemukan data sebagai berikut:

Asta *Laundry* yang beralamat di Jl. Havid Jalil di peroleh data bahwa usaha *laundry* ini hanya melakukan pencatatan sederhana pada buku harian yang berisikan penerimaan dan pengeluaran kas. Pada pencatatan ini pemilik tidak melakukan pemisahan pencatatan pengeluaran kas untuk keperluan usaha dan untuk kepentingan pribadi. Pencatatan transaksi ini dilakukan setiap harinya, namun periode perhitungan laba rugi dilakukan sekali sebulan.

Survey kedua dilakukan pada *laundry* Deluxe yang beralamat di Jl. Jend. Sudirman. Pemilik sudah melakukan pencatatan penerimaan kas dan pengeluaran kas, namun yang dicatat hanya pengeluaran untuk kelangsungan usaha saja seperti: listrik, sabun, molto, plastik. Periode perhitungan laba rugi dilakukan sekali sebulan. Pemilik menggunakan dasar pencatatan *cash basis* dalam pencatatannya yaitu ketika kas di terima atau dibayarkan. Transaksi harian hanya dilakukan pada satu catatan harian.

Survey selanjutnya dilakukan pada usaha *Laundry* Nata yang beralamat di Jl. Jend. Sudirman No. 85 Birugo data yang diperoleh dari pemilik adalah pemilik telah melakukan pencatatan penerimaan dan pengeluaran kas. Untuk pengeluaran kas, pemilik hanya mencatat keseluruhan pengeluaran perharinya, tanpa menjelaskan rincian dari pengeluaran tersebut. Dalam menjalankan usahanya pemilik hanya memiliki buku harian dan bukti transaksi berupa fatur.

Survey selanjutnya dilakukan pada usaha Mutiara *Laundry* yang berada di Jl. Kubu Tanjung berdasarkan informasi dari data yang di peroleh dari pemilik, Mutiara *laundry* telah melakukan pencatatan pendapatan serta melakukan pencatatan pengeluaran, namun pemilik belum memisahkan antara pengeluaran non usaha dengan pengeluaran pokok usaha. selain itu pemilik juga tidak membuat buku besar dan pencatatan terhadap piutang dan hutang.

Survey terakhir dilakukan pada usaha Nitta *Laundry* yang berada di jalan Gurun jua, pemilik telah melakukan pencatatan sederhana yang berisikan penerimaan dan pengeluaran kas yang dicatat perharinya. Pemilik tidak melakukan pemisahan pencatatan pengeluaran dengan memisahkan dengan keperluan non usaha. Untuk perhitungan laba rugi dilakukan setiap hari, pemilik memperolehnya dari selisih pendapatan dan biaya yang di keluarkan.

Berdasarkan hal di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian penerapan akuntansi pada usaha mikro, kecil, menengah khususnya pada usaha laundry di Kota Bukittinggi dengan judul **Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Laundry Di Kecamatan Aur Birugo Tigo Baleh Kota Bukittinggi.**

## 1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas maka dapat dirumuskan masalah pokok dalam penelitian ini yaitu:

Bagaimana penerapan akuntansi yang dilakukan oleh pengusaha *laundry* Di Kecamatan Aur Birugo Tigo Baleh Kota Bukittinggi telah sesuai dengan konsep dasar akuntansi?

### 1.3 Tujuan penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis penerapan akuntansi yang dilakukan oleh para pengusaha *laundry* di Di Kecamatan Aur Birugo Tigo Baleh Kota Bukittinggi.

### 1.4 Manfaat penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah:

- a. Bagi penulis, dapat menambah wawasan dan mengaplikasikan ilmu yang di peroleh selama proses perkuliahan selama ini.
- b. Bagi pengusaha, dapat dijadikan sebagai masukan dalam menjalan kegiatan usahanya agar lebih baik lagi.
- c. Bagi peneliti yang lain, sebagai referensi atau bahan acuan dalam penelitian yang akan dilakukan pada masa akan datang.

### 1.5 Sistematika Penulisan

Berikut sistematika penulisan yang digunakan dalam proposal ini :

#### **BAB I : PENDAHULUAN**

Bab ini merupakan pendahuluan yang menguraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

#### **BAB II : TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS**

Bab ini merupakan landasan teoritis mengenai permasalahan serta hipotesis.



### **BAB III : METODE PENELITIAN**

Bab ini menjelaskan tentang desain penelitian, objek penelitian, operasionalisasi variabel penelitian, populasi, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, dan analisis data.

### **BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini menjelaskan tentang hasil penelitian dan pembahasan.

### **BAB V : SIMPULAN DAN SARAN**

Bab ini menjelaskan tentang simpulan dan saran.



## BAB II

### TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS

#### 2.1 Telaah Pustaka

##### 2.1.1 Pengertian dan kriteria UMKM

Usaha kecil menengah merupakan usaha yang mudah untuk ditemui, para pelaku usaha kecil menengah memilih UMKM sebagai usahanya tentu karena memiliki alasan mereka sendiri, diantaranya adalah tidak menggunakan modal yang terlalu besar, adanya rasa kepuasan tersendiri dan kebebasan dalam menjalankan usaha dan menuangkan ide-ide mereka. selain itu para pelaku UMKM juga bebas dari tekanan. Hal yang membedakan UMKM dengan usaha lainnya terletak pada modal, tenaga kerja, dan pendapatan yang dihasilkan.

- a. Pengertian UMKM Menurut Undang-Undang No. 20 tahun 2008
  - i. Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana yang diatur dalam undang-undang ini.
  - ii. Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung ataupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam undang-undang ini.

iii. Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dalam usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana yang di atur dalam undang-undang ini.

b. Kriteria UMKM menurut Undang-Undang No. 20 tahun 2008

i. Usaha Mikro

- a) Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
- b) Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah).

ii. Usaha Kecil

- a) Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
- b) Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp2.500.000.000,00 (dua miliar lima ratus juta rupiah).

iii. Usaha Menengah

- a) Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp500.000.000,00 ( lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp10.000.000.000,00

(Sepuluh miliar rupiah) tidak termasuk tanah jmdan bangunan tempat usaha, atau

- b) Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp2.500.000.000,00 (dua miliar lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp50.000.000.000,00 (lima puluh miliar).

### 2.1.2 Pengertian Akuntansi

Menurut Dianto (2014) akuntansi adalah sistem informasi yang memberikan laporan kepada bebagai pemakai atau pembuat keputusan mengenai aktivitas bisnis dari suatu satu kesatuan ekonomi. Menurut Wijaya (2014) akuntansi adalah suatu sistem informasi, berdasarkan mana pihak-pihak yang berkepentingan dalam usaha mengambil keputusan, informasi sebagai hasil dari akuntansi dibutuhkan oleh banyak pihak, baik pihak internal maupun eksternal.

Menurut Arens (2014) akuntansi adalah pencatatan, pengklasifikasian dan pengikhtisaran peristiwa-peristiwa ekonomi dengan cara yang logis yang bertujuan menyediakan informasi keuangan untuk mengambil keputusan. Untuk menyediakan informasi yang relevan, para akuntan harus memiliki pemahaman yang mendalam atas prinsip-prinsip dan aturan-aturan yang menjadi dasar penyiapan informasi akuntansi.

Menurut Pura (2012) pengertian akuntansi bukan hanya sebagai suatu proses, seni, dan seperangkat pengetahuan, tetapi juga beberapa ahli yang berpendapat bahwa pengertian akuntansi dapat ditinjau dari beberapa aspek, yaitu (1) akuntansi sebagai sebuah ideologi (2) akuntansi sebagai bahasa (3) akuntansi



sebagai catatan historis (4) akuntansi sebagai realitas ekonomi saat ini (5) akuntansi sebagai sistem informasi (6) akuntansi sebagai komoditi (7) akuntansi sebagai sistem pertanggungjawaban, dan (8) akuntansi sebagai teknologi.

### 2.1.3 Peran dan Pemakai informasi akuntansi

Menurut Warrent et al. (2017) Peran akuntansi dalam bisnis adalah akuntansi memberikan informasi untuk digunakan oleh manager dalam menjalankan operasi perusahaan. Akuntansi juga memberikan informasi untuk pihak-pihak lain yang berkepentingan dalam menilai kinerja dan kondisi ekonomi perusahaan.

Akuntansi menyediakan informasi kepada para pihak yang berkepentingan, pihak berkepentingan itu diantaranya:

#### a. Pemilik

Pemilik adalah seseorang yang memiliki suatu usaha. Menurut Kasmir (2016) kepentingan bagi para pemegang saham yang merupakan pemilik perusahaan terhadap hasil laporan keuangan adalah:

- 1) Untuk melihat kondisi dan posisi keuangan perusahaan saat ini.
- 2) Untuk melihat perkembangan dan kemajuan perusahaan dalam suatu periode.
- 3) Untuk menilai kinerja manajemen atas target yang telah ditetapkan.

#### b. Manajemen

Menurut Kasmir (2016) bagi pihak manajemen laporan keuangan yang dibuat merupakan cermin kinerja mereka dalam suatu periode tertentu.

c. Investor

Menurut Pura (2012) investor adalah orang-orang atau lembaga yang akan menanamkan modalnya dalam suatu perusahaan, biasanya dalam bentuk uang atau aset lainnya. Investor membutuhkan informasi laporan keuangan untuk membantu menentukan apakah harus membeli, menahan atau menjual investasi di perusahaan tersebut.

d. Karyawan

Karyawan adalah seseorang yang bekerja untuk suatu perusahaan dengan mendapatkan balas jasa berupa gaji. Menurut Murhadi (2013) informasi laporan keuangan tidak hanya berisikan informasi mengenai kondisi keuangan perusahaan saat ini, namun juga mampu menggambarkan potensinya di masa akan datang. Karyawan membutuhkan informasi kondisi keuangan perusahaan tidak hanya untuk keperluan kompensasi, namun juga terkait dengan masa depan mereka termasuk pensiun di dalamnya.

e. Kreditor

Kreditor adalah pihak yang memberikan pinjaman kepada suatu perusahaan. Kreditor membutuhkan informasi akuntansi adalah untuk mengetahui kemampuan suatu perusahaan dalam melunasi pinjamannya.

f. Pemasok (*supplier*)

Menurut Rudianto (2017) Pemasok (*supplier*) adalah orang atau perusahaan yang menjual berbagai barang dan jasa kepada perusahaan palapor, mulai dari peralatan kantor, mesin, kendaraan hingga bahan baku usaha.

g. Pemerintah

Menurut Pura (2012) pemerintah adalah lembaga yang memiliki kewenangan untuk membuat peraturan usaha dan hal-hal yang terkait dengannya. Pemerintah membutuhkan informasi laporan keuangan untuk menentukan jumlah pajak yang akan dikenakan terhadap suatu perusahaan

h. Masyarakat

Menurut Pura (2012) masyarakat adalah orang yang mendapatkan dampak dari keberadaan suatu perusahaan. Mereka membutuhkan informasi laporan keuangan untuk mengetahui kecenderungan dan perkembangan kemakmuran perusahaan serta segala aktivitasnya.

#### 2.1.4 Konsep Dasar dan Prinsip Akuntansi

a. Konsep Dasar Akuntansi

1) Dasar pencatatan akuntansi

Menurut Pura (2012) ada dua basis akuntansi, yaitu :

- i. Basis Kas (*Cash Bases*) berarti mengakui dan mencatat transaksi keuangan pada saat kas diterima atau dibayarkan.
- ii. Basis Akrual (*Accrual Bases*) berarti mengakui dan mencatat transaksi atau kejadian keuangan pada saat terjadi atau saat perolehan.

2) Konsep Entitas (kesatuan usaha)

Menurut Rudianto (2017) suatu perusahaan dipandang sebagai unit pertanggungjawaban yang terpisah dari pemiliknya atau dari unit usaha lainnya.

Sebagai kesatuan usaha yang terpisah (*economic entity*) dengan pemiliknya, aktivitas perusahaan dianggap terpisah dengan aktivitas pemiliknya atau dengan aktivitas unit usaha lainnya.

Menurut Kieso et al. (2017) bahwa kegiatan ekonomi dapat diidentifikasi dengan unit akuntabilitas tertentu. Dengan kata lain, perusahaan menjaga aktivitasnya terpisah dan berbeda dari pemiliknya dan dari unit bisnis lainnya.

### 3) Konsep periode waktu

Menurut Rudianto (2017) bahwa walaupun akuntansi menggunakan asumsi *going concern*, laporan keuangan perusahaan menggambarkan posisi keuangan dan kinerja keuangan tetap harus dilaporkan secara periodik atau berkala. laporan keuangan berkala disusun berdasarkan jangka waktu tertentu, yang biasanya satu bulan, kuartalan, semester, atau satu tahun.

### 4) Konsep kelangsungan usaha (*going concern*)

Menurut Rudianto (2017) ide kesinambungan usaha (*going concern*) mengasumsikan bahwa suatu unit usaha didirikan untuk beroperasi secara berkesinambungan. Jadi, ada anggapan bahwa tidak ada perusahaan yang didirikan untuk dibubarkan setelah kurun waktu tertentu, walaupun dalam kenyataannya begitu banyak perusahaan yang hanya beroperasi untuk jangka waktu tertentu.

### 5) Konsep satuan Moneter Stabil



Menurut Rudianto (2017) menganggap bahwa setiap transaksi harus dicatat dengan menggunakan satuan ukur yang seragam, satuan ukur yang lazim digunakan untuk mengukur nilai barang dan jasa adalah satuan moneter (uang). Aktivitas ekonomi dilakukan dengan menggunakan uang sebagai tolak ukurnya. Karena itu, akuntansi mengasumsikan bahwa semua transaksi dan informasi harus diungkapkan dengan menggunakan satuan uang.

#### 6) Konsep Objektivitas

Menurut Pura (2012) konsep ini menghendaki bahwa semua pos yang dicantumkan dalam laporan keuangan harus didukung oleh bukti-bukti yang objektif (bukti yang dapat diterima kebenarannya).

#### 7) Konsep Penandingan

Menurut Pura (2012) konsep ini menghendaki adanya ketetapan dalam menandingkan penghasilan satu periode dengan biaya untuk memperoleh penghasilan tersebut. Penghasilan yang melebihi satu periode tidak diperkenankan untuk ditandingkan dengan biaya yang melebihi satu periode.

#### b. Prinsip Akuntansi

Menurut Rudianto (2017) prinsip akuntansi adalah aturan umum yang diturunkan dari tujuan dan konsep akuntansi. Aturan umum tersebut juga merupakan penggerak aktivitas akuntansi dan penghasil informasi seperti yang di harapkan.

Ada empat prinsip dasar akuntansi, yaitu:

#### 1) Prinsip pengukuran

Menurut Rudianto (2017) pengukuran dalam akuntansi adalah pemberian nilai-nilai numerik terhadap objek atau peristiwa yang terjadi sedemikian rupa sehingga memungkinkan penggabungan pos-pos tertentu, seperti total aset, atau memungkinkan pemilahan total aset menjadi aset lancar tertentu sesuai dengan kebutuhan.

#### 2) Prinsip pengakuan pendapatan

Menurut Rudianto (2017) pengakuan pendapatan adalah penempatan waktu (*timing*) dicatat dan diperhitungkannya pendapatan oleh perusahaan, selain juga merupakan ketetapan tentang kapan pendapatan yang menjadi hak perusahaan dapat diakui oleh instansi tersebut.

#### 3) Prinsip pengakuan beban

Menurut Kieso et al. (2017) pengakuan beban terkait dengan perubahan neto dalam aset dan perolehan pendapatan. Dalam praktiknya, pendekatan untuk mengakui biaya adalah “Biarkan biaya mengikuti pendapatan.”

#### 4) Prinsip pengungkapan penuh

Menurut Kieso et al. (2017) Dalam menentukan informasi apa saja yang dilaporkan, perusahaan mengikuti praktik umum dalam memberikan informasi yang cukup penting untuk memengaruhi penilaian dan keputusan dari pengguna yang diinformasikan. Hal ini sering disebut dengan istilah prinsip pengungkapan penuh.

### 2.1.5 Siklus Akuntansi

Siklus akuntansi adalah proses berjalannya suatu aktivitas akuntansi yang dimulai dari adanya bukti transaksi hingga penutupan pembukuan, proses ini dilakukan secara terus-menerus. Menurut Pura (2012) secara rinci, kegiatan yang membentuk siklus akuntansi dapat diuraikan sebagai berikut:

- a) Menganalisis transaksi perusahaan dan menyiapkan bukti pembukuan (dokumen transaksi).
- b) Mencatat akun ke buku jurnal.
- c) Memposting akun ke buku besar
- d) Menyusun neraca saldo
- e) Membuat jurnal penyesuaian (jika ada)
- f) Menyusun neraca lajur/kertas kerja (jika diperlukan)
- g) Menyusun laporan keuangan (laporan laba/rugi, laporan perubahan ekuitas/modal) atau laporan laba di tahan, dan laporan neraca.
- h) Membuat jurnal penutup dan neraca saldo penutup.
- i) Membuat jurnal penyesuaian kembali (jurnal pembalik).

Berikut penjelasan dari setiap kegiatan siklus akuntansi:

- a. Bukti Transaksi

Menurut Rudianto (2017) transaksi adalah peristiwa ekonomi yang dapat diukur dengan menggunakan satuan moneter dan yang menyebabkan perubahan dari salah satu unsur posisi keuangan perusahaan. Berikut adalah contoh bukti transaksi, diantaranya :

- 1) Faktur
  - 2) Kuitansi
  - 3) Nota tunai
  - 4) Nota kredit
  - 5) Cek
  - 6) Bilyet giro
- b. Menyusun jurnal

Menurut Saputra (2018) pencatatan transaksi kedalam jurnal setelah informasi transaksi yang terdapat didalam dokumen sumber dikumpulkan dan dianalisis, kemudian dicatat sebagai kronologis didalam buku jurnal. Dengan demikian jurnal adalah suatu catatan kronologis tentang transaksi-transaksi yang terjadi dalam suatu periode akuntansi

Menurut Pura (2012) jurnal atau yang sering disebut dengan *buku jurnal*, merupakan buku pencatatan kronologis terhadap transaksi atau peristiwa keuangan di suatu perusahaan. Menurut Rudianto (2017) menjurnal (*journalizing*) adalah aktivitas meringkas dan mencatat transaksi perusahaan berdasarkan dokumen dasar secara kronologis beserta penjelasan yang diperlukan di buku jurnal.

Jurnal dapat dibedakan menjadi 2 yaitu:

- 1) Jurnal Umum (*General Journal*)

Menurut Dianto (2014) jurnal umum merupakan catatan akuntansi permanen yang pertama (*Book of original entry*), yang digunakan untuk mencatat



transaksi keuangan perusahaan secara kronologis dengan menyebutkan akun yang di debit maupun yang di kredit yang berbentuk dua kolom.

2) Jurnal khusus (*Spesial Journal*)

Menurut Dianto (2014) jurnal khusus merupakan catatan akuntansi permanen yang digunakan untuk mencatat transaksi keuangan perusahaan secara kronologis dengan menyebutkan akun yang di debit maupun yang di kredit atas suatu akun yang transaksinya terjadi secara berulang-ulang.

Jurnal khusus (*special journal*) terdiri dari:

a) Jurnal pembelian (*purchase journal*)

Menurut Mulyadi (2016) jurnal pembelian digunakan untuk mencatat transaksi pembelian kredit transaksi pembelian tunai dicatat dalam jurnal pengeluaran kas.

b) Jurnal penjualan (*sales journal*)

Menurut Mulyadi (2016) jurnal ini digunakan untuk mencatat penjualan, baik penjualan kredit maupun penjualan tunai. Dari jurnal penjualan ini, manajemen akan dapat memperoleh informasi mengenai semua jenis transaksi penjualan selama periode tertentu, urut secara kronologis.

c) Jurnal penerimaan kas (*cash receipts journal*)

Jurnal Mulyadi (2016) jurnal penerimaan kas digunakan untuk mencatat transaksi penerimaan kas. Sumber pokok penerimaan kas perusahaan umumnya dari penjualan tunai dan penerimaan piutang. Jika frekuensi transaksi kas masih rendah, jurnal penerimaan kas ini digabungkan dengan jurnal pengeluaran kas dalam satu jurnal yang disebut jurnal kas.

d) Jurnal pengeluaran kas (*cash payments journal*)

Menurut Mulyadi (2016) jurnal pengeluaran kas digunakan untuk mencatat transaksi pengeluaran kas.

c. Buku besar

Setelah semua transaksi dijurnal, maka langkah selanjutnya adalah memposting semua akun yang ada di jurnal ke dalam buku besar. Menurut Pura (2012) buku besar adalah suatu catatan yang berisi kumpulan akun-akun yang merupakan suatu kesatuan tersendiri yang saling berhubungan. Pencatatan transaksi dalam buku besar didasarkan pada jenis akun dan dicatat secara kronologis. Ini berlainan dengan pencatatan pada buku jurnal, dimana walaupun sudah dilakukan secara kronologis tapi akunnya masih terpisah-pisah. Dalam buku besar, akun-akun sudah diklasifikasikan/dikelompokkan sehingga lebih jelas diketahui perubahan setiap akun secara kronologis.

Buku besar terbagi menjadi dua, yaitu buku besar umum dan buku besar pembantu. Buku besar umum dibuat untuk seluruh akun, tetapi buku besar

pembantu biasanya hanya digunakan pada akun piutang usaha dan utang usaha saja. Berikut ialah bentuk-bentuk buku besar

1) Buku besar bentuk T

Menurut Pura (2012) Buku besar bentuk T adalah buku besar paling sederhana, yaitu berbentuk T serta mempunyai dua ruas yaitu ruas kiri dan ruas kanan. Ruas kiri berisi jumlah rupiah debit dan ruas kanan berisi jumlah rupiah kredit.

2) Buku besar bentuk dua kolom

Menurut Pura (2012) Buku besar dua kolom mempunyai dua bagian yaitu debit dan kredit. Setiap bagian itu mempunyai beberapa kolom yaitu tanggal, keterangan, ref, dan jumlah.

3) Buku besar empat kolom

Menurut Pura (2012) Buku besar empat kolom (sering disebut juga dengan *buku besar bersaldo*) tidak hanya terdiri dari empat kolom, karena yang dimaksud dengan empat kolom tersebut adalah kolom-kolom tanggal, debit, kredit, dan saldo. Dalam buku besar ini juga terdapat kolom-kolom keterangan, ref, dan sering juga dibuat satu kolom lagi yakni “D/K” yang menunjukkan saldo debit atau kredit akun setiap kali terjadi perubahan.

4) Buku besar enam kolom

Menurut Pura (2012) Buku besar enam kolom pada dasarnya sama dengan empat kolom, perbedaannya hanyalah di kolom saldonya yang dipisahkan antara debit dan kredit. Jika pada saat perubahan saldo

akunnya adalah debet, maka saldo tersebut dicatat di kolom saldo debet dan sebaliknya jika kredit maka dicatat di kolom saldo kredit.

d. Neraca saldo sebelum penyesuaian

Setelah pemindahkan jurnal ke buku besar, maka tahap selanjutnya adalah tahap pengikhtisaran. Neraca saldo adalah suatu daftar yang berisikan saldo-saldo akhir dari tiap-tiap akun pada buku besar. Neraca saldo dibuat untuk memastikan jumlah yang sama antara debet dan kredit.

e. Ayat Jurnal penyesuaian

Menurut Pulungan, Hasibuan, and Haryono (2013) jurnal penyesuaian adalah jurnal yang dibuat untuk menyesuaikan saldo akun-akun ke saldo yang sebenarnya sampai dengan periode akuntansi, atau untuk memisahkan antara pendapatan dan biaya dari suatu periode dengan periode yang lain. Jurnal penyesuaian diperlukan dalam akuntansi guna untuk menyesuaikan pengakuan perbedaan antara pendapatan dan beban .

Menurut Pura (2012) ada beberapa unsur yang menyebabkan terjadinya penyesuaian :

- 1) Selisih pada kas kecil
- 2) Taksiran kerugian piutang usaha
- 3) Biaya perlengkapan yang terpakai
- 4) Biaya dibayar dimuka
- 5) Penyusunan aset tetap
- 6) Biaya yang masih harus dibayar



- 7) Pendapatan diterima Edimuka
- 8) Pendapatan yang masih harus diterima

f. Kertas kerja (*worksheet*)

Menurut Dianto (2014) untuk mempermudah penyusunan laporan keuangan dengan benar diperlukan suatu alat bantu yaitu kertas kerja (*Worksheet*). Kertas kerja atau *worksheet* adalah suatu daftar atau media tempat pencatatan neraca saldo, penyesuaian, serta penggolongan akun buku besar.

Menurut Pura (2012) neraca lajur sering disebut dengan kertas kerja (*worksheet*) dan berupa lembaran kertas berkolom-kolom yang berisi semua unsur-unsur akun, baik akun riil maupun akun nominal, yang akan dijadikan dasar dalam penyusunan laporan keuangan. Menurut Pura (2012) ada beberapa pedoman dalam mengisi kolom-kolom neraca lajur, yakni:

- 1) Kolom Nomor akun
- 2) Kolom Nama akun
- 3) Kolom neraca saldo
- 4) Kolom jurnal penyesuaian
- 5) Kolom neraca saldo disesuaikan
- 6) Kolom laba rugi
- 7) Kolom neraca
- 8) Setelah semua kolom pada neraca lajur diisi, selanjutnya dilakukan penjumlahan pada setiap kolom tersebut.

- 9) Khusus pada kolom laba rugi, setelah dilakukan penjumlahan dari sisi debit dan sisi kredit, selanjutnya dihitung selisih antara kedua sisi tersebut untuk menentukan laba atau rugi.
- 10) Langkah terakhir adalah melakukan penjumlahan dari sisi debit dan sisi kredit pada kolom neraca serta laba rugi.

g. Laporan keuangan

Menurut Pura (2012) laporan keuangan merupakan media komunikasi dan pertanggungjawaban antara perusahaan dan pemiliknya atau pihak lain yang mempunyai hubungan dengan perusahaan tersebut. Laporan keuangan berperan sangat penting dalam suatu perusahaan, karena laporan tersebut akan memberikan informasi yang berkaitan dengan kondisi suatu perusahaan sehingga pihak-pihak yang berkepentingan terhadap informasi itu akan mengambil keputusan yang berhubungan dengan perusahaan tersebut.

Menurut Rudianto (2017) laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur atas posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Laporan keuangan menggambarkan dampak keuangan dari transaksi dan peristiwa lain yang diklasifikasikan dalam beberapa kelompok utama menurut karakteristik ekonominya.

Laporan keuangan adalah hasil akhir dari proses akuntansi yang digunakan sebagai alat dalam mengomunikasikan data keuangan suatu perusahaan kepada pihak yang berkepentingan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil suatu keputusan.

Laporan keuangan terbagi atas lima, yaitu:

1) Laporan laba rugi (*Income Statement*)

Laporan laba rugi adalah ringkasan dari aktivitas yang menggambarkan kondisi perusahaan berupa pendapatan dan beban yang ada selama suatu periode tertentu dalam menghasilkan keuntungan. Menurut Kasmir (2016) informasi yang disajikan dalam laba rugi meliputi:

- i. Jenis-jenis pendapatan yang diperoleh dalam suatu periode.
- ii. Jumlah rupiah dari masing-masing jenis pendapatan.
- iii. Jumlah keseluruhan pendapatan
- iv. Jenis-jenis biaya atau beban dalam suatu periode.
- v. Jumlah rupiah masing-masing biaya atau beban.
- vi. Jumlah keseluruhan biaya yang dikeluarkan.
- vii. Hasil usaha yang diperoleh dengan mengurangi jumlah pendapatan dan biaya selisihnya disebut laba atau rugi.

Berikut bentuk laporan laba rugi, yaitu :

a) Laporan laba rugi bentuk tunggal (*single step*)

Menurut Pura (2012) adalah suatu bentuk laporan laba rugi yang semua pendapatannya diklasifikasikan ke dalam satu kelompok (baik pendapatan usaha maupun di luar usaha) dan semua beban juga di klasifikasikan ke dalam satu kelompok (baik itu beban usaha maupun beban di luar usaha)

b) Laporan laba rugi bentuk ganda (*multiple step*)

Menurut Pura (2012) adalah suatu bentuk laporan laba rugi yang jumlah pendapatan usaha, beban usaha, serta pendapatan di luar usahanya masing-masing di klasifikasikan ke dalam suatu kelompok.

## 2) Neraca

Menurut Dianto (2014) neraca adalah suatu daftar harta, utang, dan modal perusahaan pada tanggal tertentu, yang biasanya pada akhir bulan atau akhir tahun. Neraca dapat dibuat dalam dua bentuk, yaitu bentuk perkiraan (bentuk T) dan bentuk laporan.

### a) Bentuk Skontro (Bentuk T)

Yaitu bentuk neraca dengan meletakkan aset atau aktiva di sisi kiri, sedangkan liabilitas dan ekuitas di sisi kanan.

### b) Bentuk Stafel (Bentuk laporan)

Yaitu bentuk neraca dengan meletakkan aset atau aktiva, liabilitas dan ekuitas secara berurutan dari atas ke bawah.

## 3) Laporan Ekuitas Pemilik (*Statement of owner's Equity*)

Laporan ekuitas pemilik menyajikan perubahan dalam ekuitas pemilik untuk suatu waktu tertentu. Laporan ini dibuat setelah laporan laba rugi karena laba neto atau rugi neto periode harus dilaporkan di laporan ini. Begitu pula akhirnya, laporan ini disiapkan sebelum laporan posisi keuangan, karena jumlah ekuitas pemilik pada akhir periode harus dilaporkan di laporan posisi keuangan.



#### 4) Laporan arus kas (*Statement of cash flow*)

Menurut Dwi et al. (2017) tujuan penyusunan laporan arus kas adalah untuk menyediakan informasi mengenai perubahan arus kas yaitu penerimaan (kas masuk) dan pengeluaran ( arus keluar) kas dari suatu entitas selama satu periode langsung. Menurut Hanafi and M. Halim (2016) informasi aliran kas bermanfaat karena beberapa alasan:

- a) Memahami operasi perusahaan.
- b) Mengevaluasi kegiatan investasi dan pendanaan.
- c) Memperkirakan likuiditas perusahaan.
- d) Menginterpretasikan lebih jauh laporan laba rugi.

#### 5) Catatan atas laporan keuangan ( *Notes to the financial statements* )

Menurut Kieso et al. (2017) Catatan atas laporan keuangan (*notes to the financial statements*) umumnya menegaskan atau menjelaskan pos-pos yang disajikan dalam bagian utama laporan keuangan. Jika bagian utama laporan keuangan memberikan gambaran yang tidak lengkap tentang kinerja atau posisi perusahaan, maka catatan atas laporan keuangan harus memberikan informasi tambahan yang diperlukan informasi dalam catatan atas laporan keuangan tersebut tidak harus diukur, dan juga tidak harus memenuhi syarat sebagai unsur laporan keuangan.

Catatan atas laporan keuangan adalah catatan-catatan yang dianggap penting dalam pelaporan laporan keuangan tujuannya agar tidak terjadi kesalahpahaman bagi orang yang membaca laporan keuangan tersebut.

#### h. Jurnal penutup

Menurut Rudianto (2017) jurnal penutup adalah aktivitas memindahkan akun-akun nominal (semua laba rugi) ke akun riil (semua akun laporan posisi keuangan). Menurut Pura (2012) langkah-langkah yang diperlukan dalam menyusun jurnal penutup adalah sebagai berikut:

- 1) Menutup semua akun pendapatan, dengan cara mendebet akun pendapatan dan mengkredit akun ikhtisar laba rugi.
- 2) Menutup semua akun beban, dengan cara mendebet semua akun iktisar laba rugi dan mengkredit akun beban
- 3) Menutup akun ikhtisar laba rugi, dengan cara mendebet akun iktisar laba rugi dan mengkredit akun modal pemilik/laba ditahan sebesar selisih antara pendapatan dan beban (sebesar jumlah laba/rugi)
- 4) Menutup akun prive/dividen, dengan cara mendebet akun modal atau laba ditahan dan mengkredit akun prive atau deviden.

#### i. Neraca penutup

Menurut Pura (2012) adalah suatu laporan yang digunakan untuk menyusun kembali saldo-saldo akun riil atau akun neraca yang kemudian dijadikan dasar untuk menyusun neraca awal periode berikutnya.

#### j. Jurnal Pembalik

Menurut Kieso et al. (2017) setelah menyusun laporan keuangan dan menutup buku, perusahaan dapat membalikkan beberapa jurnal penyesuaian sebelum mencatat transaksi rutin pada periode berikutnya.

Jurnal ini adalah kebalikan dari jurnal penyesuaian terkait yang dibuat pada periode sebelumnya. Pembuatan jurnal pembalik merupakan langkah opsional dalam siklus akuntansi bahwa perusahaan dapat melakukan pada awal periode akuntansi berikutnya.

#### **2.1.6 SAK EMKM**

Menurut SAK EMKM (2016) SAK EMKM dimaksudkan untuk digunakan oleh entitas mikro, kecil dan menengah. Entitas mikro, kecil dan menengah adalah entitas tanpa akuntabilitas publik yang signifikan, sebagaimana didefinisikan dalam Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP), yang memenuhi definisi dan kriteria usaha mikro, kecil dan menengah sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia, setidaknya-tidaknya selama dua tahun berturut-turut.

Menurut SAK EMKM (2016) tujuan laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi oleh siapapun yang tidak dalam posisi dapat meminta laporan keuangan khusus untuk memenuhi kebutuhan informasi tersebut. Pengguna tersebut meliputi penyedia sumber daya bagi entitas seperti kreditor maupun investor. Dalam memenuhi tujuannya, laporan keuangan juga menunjukkan pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya.

Dalam SAK EMKM (2016) penyajian wajar mensyaratkan penyajian jujur atas pengaruh transaksi, peristiwa, dan kondisi lain yang sesuai dengan definisi

dan kriteria pengakuan aset, liabilitas, penghasilan, dan beban. pengungkapan diperlukan ketika kepatuhan atas persyaratan tertentu dalam ED SAK EMKM tidak memadai bagi pemakai untuk memahami pengaruh dari transaksi, peristiwa, dan kondisi lain atas posisi dan kinerja keuangan entitas. Penyajian wajar laporan keuangan mensyaratkan entitas untuk menyajikan informasi untuk mencapai tujuan : (a) Relevan : informasi dapat digunakan oleh pengguna untuk proses pengambilan keputusan. (b) Representasi tepat : informasi disajikan secara tepat atau secara apa yang seharusnya disajikan dan bebas dari kesalahan meterial dan bias. (c) Keterbandingan: informasi dalam laporan keuangan entitas dapat dibandingkan antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan posisi dan kinerja keuangan. Informasi dalam laporan keuangan entitas juga dapat dibandingkan antara entitas untuk mengevaluasi posisi dan kinerja keuangan (d) Keterpahaman : informasi yang disajikan dapat dengan mudah dipahami oleh pengguna. Pengguna diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai serta kemauan untuk mempelajari informasi tersebut dengan ketekunan yang wajar.

SAK EMKM (2016) Entitas mengidentifikasi secara jelas setiap laporan keuangan dan catatan atas laporan keuangan. Selain itu, entitas menunjukkan informasi berikut dengan jelas dan diulangi bilamana perlu untuk pemahaman informasi yang disajikan: (a) nama entitas yang menyusun dan menyajikan laporan keuangan (b) tanggal akhir periode pelaporan dan periode laporan keuangan (c) rupiah sebagai mata uang penyajian (d) pembulatan angka yang digunakan dalam penyajian laporan keuangan.



## 2.2 Hipotesis

Berdasarkan latar belakang masalah dan telaah pustaka yang telah diuraikan diatas maka penulis dapat mengemukakan hipotesis sebagai berikut:

Diduga penerapan akuntansi yang dilakukan oleh pengusaha *laundry* di Kecamatan Aur Birugo Tigo Baleh Kota Bukittinggi belum sesuai dengan konsep-konsep dasar akuntansi.



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Desain Penelitian

Desain yang digunakan penulis pada penelitian ini yaitu metode penelitian kualitatif dengan cara melakukan wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur yaitu pengumpulan data yang berisikan daftar pertanyaan yang ditanyakan peneliti kepada responden, yang diberikan secara terstruktur atau berurutan.

#### 3.2 Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Aur Birugo Tigo Baleh Kota Bukittinggi. Objek penelitian ini adalah para pengusaha *laundry* di Kecamatan Aur Birugo Tigo Baleh Kota Bukittinggi.

#### 3.3 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menerapkan variabel penelitian tentang :

- a. Konsep dasar akuntansi:
  - 1) Dasar pencatatan, Terdapat dua dasar pencatatan dalam akuntansi yang digunakan dalam pencatatan akuntansi yaitu:
    - a) Dasar kas, yaitu mengakui mencatat adanya pengaruh transaksi pada saat dilakukannya penerimaan atau pembayaran kas.
    - b) Dasar akrual, yaitu mengakui dan mencatat transaksi pada saat terjadinya transaksi, bukan pada saat pembayaran atau penerimaan.
  - 2) Konsep kesatuan usaha, yaitu adanya pemisahan pencatatan antara suatu unit usaha dengan Suatu unit ekonomi lainnya (rumah tangga).

- 3) Konsep periode waktu, yaitu konsep yang menyatakan bahwa akuntansi menggunakan periode waktu sebagai dasar dalam mengukur dan menilai kemajuan suatu usaha.
- 4) Konsep kontinuitas usaha, yaitu adanya pemikiran bahwa perusahaan yang didirikan berjalan untuk jangka waktu yang panjang.
- 5) Konsep penandingan, yaitu adanya penanding antara pendapatan dan biaya selama satu periode, untuk dapat memperoleh laba.

b. Elemen laba rugi

Menurut Hanafi and M. Halim (2016) elemen laba rugi merupakan blok-blok besar yang membentuk laporan laba-rugi, dan mencakup item-item yang lebih kecil yang membentuk elemen atau blok besar tersebut. Ada tiga blok elemen laba rugi: (1) pendapatan operasional (2) beban operasional (3) untung atau rugi (*gain or loss*).

c. Elemen neraca

Menurut Hanafi and M. Halim (2016) elemen-elemen dalam neraca bisa didefinisikan sebagai kelas atau blok yang luas yang mencakup item-item yang membentuk elemen tersebut. Ada tiga blok atau elemen besar yaitu aset (aktiva), utang, dan modal.

### 3.4 Populasi

Populasi adalah seluruh kumpulan subjek yang menunjukkan ciri-ciri tertentu yang dapat digunakan dalam suatu penelitian. Sampel merupakan bagian dari kumpulan populasi yang terpilih. Sedangkan Pengamatan terhadap populasi dikenal dengan istilah sensus.

Adapun yang menjadi populasi dari penelitian ini adalah seluruh usaha *laundry* yang ada Di Kecamatan Aur Birugo Tigo Baleh Kota Bukittinggi. Jumlah populasi usaha *Laundry* di Kecamatan Aur Birugo Tigo Baleh Kota Bukittinggi berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Perdagangan, UKM, dan Koperasi Kota Bukittinggi diperoleh sebanyak 24 *laundry*. Pada penelitian ini tidak menggunakan sampel, namun menggunakan sensus dikarenakan jumlah populasi yang sedikit maka peneliti menggunakan seluruh populasi untuk dijadikan responden.

Berikut daftar populasi usaha *laundry* Di Kecamatan Aur Birugo Tigo Baleh Kota Bukittinggi:



Tabel 3.1  
Daftar usaha *laundry* di Kecamatan Aur Birugo Tigo Baleh Kota  
Bukittinggi

NO	NAMA USAHA	ALAMAT USAHA
1	ASTA LAUNDRY	JL.HAVID JALIL
2	LAUNDRY DELUXE	JL. JEND. SUDIRMAN
3	LAUNDRY NATA	JL. JEND. SUDIRMAN NO 85 BIRUGO
4	MUTIARA LAUNDRY	JL. JL. KUBU TANJUNG
5	NITTA LAUNDRY	JL. GURUN AUA
6	FAMILY LAUNDRY	JL. HAVID JALIL
7	KLINIK LAUNDRY	JL. ADINEGORO, TANGAH JUA
8	RATU LAUNDRY	JL. HAVID JALIL
9	MY LAUNDRY	JL. HAVID JALIL
10	GO LAUNDRY	JL. HAVID JALIL
11	JENK LAUNDRY	JL. ADINEGORO
12	EBBY LAUNDRY	JL. OMBILIN BELAKANG BALOK
13	GO CLINK LAUNDRY	JL. PROF. M YAMIN
14	SAHABAT LAUNDRY	JL. GURUN AUR PAKAN LABUH
15	DRY & CLEAN LAUNDRY	JL. GURUN AUR KUBANG PUTIH
16	GIOZIL LAUNDRY	JL. RAYA TIGO BALEH
17	CUCHEE LAUNDRY	JL. JEND. SUDIRMAN NO 25 A BIRUGO
18	AKIFA LAUNDRY	JL. SUMUR NO.100, KEL. LADANG CAKIAH
19	CHATURA LAUNDRY	JL. RAYA TIGO BALEH KOTO KATIAK
20	DUA DARA LAUNDRY	JL. KURAI BALAI BANYAK
21	GWENN LAUNDRY	JL. SIMP. TUGU NO. 33 TIGO BALEH
22	PADJA TOE LAUNDRY	JL. SUMUR, LADANG CAKIAH
23	SAKURA LAUNDRY	JL. BY PASS, TABEK GADANG
24	GLOBAL LAUNDRY	JL. RAYA TIGO BALEH

Sumber : Dinas Perdagangan, UKM, dan Koperasi Kota Bukittinggi.

### 3.5 Jenis dan sumber data

Jenis dan sumber data yang digunakan pada penelitian ini adalah:

- a) Data primer

Menurut Sekaran and Roger (2017) data primer (*Primary data*) mengacu pada informasi yang diperoleh langsung (dari tangan pertama) oleh peneliti terkait dengan variabel ketertarikan untuk tujuan tertentu dari studi. Pada penelitian ini data primer diperoleh dari wawancara dan daftar pertanyaan terstruktur.

b) Data sekunder

Menurut Sekaran and Roger (2017) data sekunder (*Secondary data*) mengacu pada informasi yang dikumpulkan sumber-sumber yang sudah ada. Pada penelitian ini data sekunder diperoleh dari buku-buku telaah pustaka, jurnal, data dari Dinas perdagangan, UKM, dan Koperasi kota Bukittinggi.

### 3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yang digunakan penulis adalah sebagai berikut:

- a. Dokumentasi, yaitu teknik pengumpulan data dengan cara mengambil dokumen yang ada seperti pencatatan harian.
- b. Daftar pertanyaan atau wawancara terstruktur, yaitu daftar pertanyaan yang ditanyakan peneliti kepada responden, yang diberikan secara terstruktur atau berurutan.
- c. Observasi, yaitu teknik pengumpulan data dengan melakukan pengambilan survei langsung ke tempat usaha berupa pertanyaan lisan kemudian mencatatnya.

### 3.7 Analisis Data

Data yang telah dikumpulkan kemudian di kelompokkan sesuai dengan jenisnya masing-masing. Setelah itu di tuangkan ke dalam bentuk tabel yang akan di uraikan secara deskriptif sehingga diketahui apakah para pengusaha *laundry* di Kecamatan Aur Birugo Tigo Baleh Kota Bukittinggi telah menerapkan konsep dasar akuntansi. Kemudian dapat ditarik kesimpulan untuk disajikan dalam bentuk hasil penelitian.



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terhadap 24 usaha *laundry* di Kecamatan Aur Birugo Tigo Baleh Kota Bukittinggi, maka penulis dapat menguraikan rincian sebagai berikut :

##### 4.1.1 Tingkat Umur Responden

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh penulis, tingkat umur responden pada usaha *laundry* di Kecamatan Aur Birugo Tigo Baleh Kota Bukittinggi dapat dilihat pada Tabel 4.1 sebagai berikut :

**Tabel 4.1**  
**Responden Menurut Tingkat umur**

No	Tingkat umur ( tahun)	Jumlah	Persentase
1	20-29	4	17%
2	30-39	11	46%
3	40-50	8	33%
4	50 keatas	1	4%
	<b>Jumlah</b>	<b>24</b>	<b>100%</b>

Sumber: data hasil penelitian lapangan

Diketahui bahwa 46% usaha *laundry* di Kecamatan Aur Birugo Tigo Baleh Kota Bukittinggi dimiliki oleh pemilik yang masih berusia sangat produktif. Dengan usia mereka yang masih produktif ini, mereka memiliki peluang usaha untuk mencapai kesuksesan sangat besar. Selain itu mereka juga memiliki kerja keras dan semangat yang lebih tinggi dalam menjalankan usahanya jika dibandingkan dengan pengusaha yang telah berusia 40 tahun keatas. Namun



bukan berarti pengusaha dengan usia 40 tahun ke atas tidak boleh memulai menjalankan suatu usaha karena dapat dilihat bahwa terdapat 9 responden yang memiliki usia diatas 40 tahun, dan terdapat juga para pengusaha yang masih berusia muda yakni 20-29 tahun sebanyak 4 responden.

Jika dikaitkan dengan konsep dasar akuntansi tentu ini berkaitan dengan konsep kelangsungan usaha, karena para responden memiliki semangat dan kerja keras yang tinggi dalam menjalankan usaha mereka, dengan begitu mereka berharap usaha yang mereka jalani dapat berlangsung dengan jangka waktu yang panjang.

#### 4.1.2 Lama Usaha Responden

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh penulis, lama usaha *laundry* Di Kecamatan Aur Birugo Tigo Baleh Kota Bukittinggi dapat dilihat pada Tabel 4.2, sebagai berikut :

**Tabel 4.2**  
**Lama usaha**

No	Lama usaha( tahun)	Jumlah	Persentase
1	1-5 tahun	18	75%
2	6 - 10 tahun	4	17%
3	11-15 tahun	2	8%
	<b>Jumlah</b>	<b>24</b>	<b>100%</b>

Sumber : Data Hasil Penelitian Lapangan

Berdasarkan tabel 4.2 Dapat disimpulkan bahwa banyak responden yang baru menjalankan usahanya selama 1-5 tahun dengan jumlah 18 responden atau sebesar 75%. Meskipun usaha yang mereka jalankan belum terlalu lama, namun dapat dilihat bahwa usaha kecil menengah saat ini memiliki peluang usaha yang

sangat besar. Sedangkan usaha yang telah berjalan cukup lama akan mempengaruhi keahlian seseorang dalam menjalankan usahanya. Dengan pengalaman usaha yang cukup lama, mereka mampu menambah keterampilan usaha mereka maka akan semakin banyak pula pelanggan yang mereka dimiliki. Maka dari itu jika dikaitkan dengan konsep dasar akuntansi tentunya ini berkaitan dengan konsep kelangsungan usaha karena para responden dapat melihat peluang usaha yang banyak dibutuhkan oleh masyarakat seperti usaha *laundry* ini. Serta mereka dituntut untuk mampu mempertahankan atau bahkan menambah keterampilan usaha serta kreativitas dalam menjalankan usaha agar usaha mereka terus berkembang.

#### 4.1.3 Tingkat Pendidikan Responden

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, tingkat pendidikan responden usaha *laundry* Di Kecamatan Aur Birugo Tigo Baleh Kota Bukittinggi dapat dilihat pada tabel 4.3 sebagai berikut :

**Tabel 4.3**  
**Tingkat Pendidikan Responden**

No	Tingkat pendidikan	Jumlah	Persentase
1	SMP	1	4%
2	SMA	13	54%
3	D1	1	4%
4	S1	9	38%
	<b>Jumlah</b>	<b>24</b>	<b>100%</b>

Sumber : Data Hasil Penelitian Lapangan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, ditemukan bahwa sebesar 54% responden memiliki pendidikan terakhir SMA. Kemudian diikuti dengan 38% responden dengan tingkat pendidikan S1. Sedangkan responden

dengan D1 yakni 1 responden atau setara dengan 4%. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan terhadap 24 responden usaha *laundry* di Kecamatan Aur Birugo Tigo Baleh Kota Bukittinggi sudah cukup baik dengan rata-rata lulusan SMA dan S1. Walaupun masih ada 1 responden yang memiliki tingkat pendidikan yang rendah yaitu tamatan SMP. Hal ini tentunya berkaitan dengan konsep kelangsungan usaha karena tingkat pendidikan seseorang dapat mempengaruhi kreativitas, pengetahuan dan pengalaman seseorang dalam menjalankan usaha.

#### 4.1.4 Modal Usaha

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh penulis, modal usaha *laundry* Di Kecamatan Aur Birugo Tigo Baleh Kota Bukittinggi dapat dilihat pada Tabel 4.4, sebagai berikut :

**Tabel 4.4**  
**Modal Usaha**

No	Modal Usaha	Jumlah	Persentase
1	0 - Rp10.000.000	3	12,5%
2	Rp11.000.000 - Rp20.000.000	15	62,5%
3	Rp21.000.000-Rp30.000.000	3	12,5%
4	>Rp30.000.000	3	12,5%
5	Jumlah	24	100%

Sumber : Data Hasil Penelitian Lapangan

Berdasarkan hasil penelitian lapangan yang telah di lakukan, dapat disimpulkan bahwa terdapat 15 responden atau senilai 63% dengan modal usaha Rp11.000.000 – Rp20.000.000. sedangkan dengan usaha 0 – Rp10.000.000 terdapat 3 responden dengan persentase sebesar 13%. Kemudian juga terdapat

modal usaha sebesar Rp21.000.000 – Rp30.000.000 dengan 3 responden atau sebesar 13%. Lalu dengan modal usaha diatas Rp30.000.000 sebesar 13% juga.

Perlu diketahui bahwa untuk memulai suatu usaha tidak diharuskan memiliki modal usaha yang sangat besar. Walaupun pada kenyataannya modal dapat mempengaruhi kelancaran aktivitas suatu usaha. Namun perlu diketahui juga bahwa modal usaha tidak hanya berbentuk uang saja, namun juga dapat berbentuk peralatan, tanah dan bangunan. Tentunya hal ini sangat berkaitan dengan konsep kelangsungan usaha.

#### 4.1.5 Jumlah Karyawan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh penulis, jumlah karyawan pada usaha *laundry* Di Kecamatan Aur Birugo Tigo Baleh Kota Bukittinggi dapat dilihat pada Tabel 4.5 sebagai berikut :

**Tabel 4.5**  
**Jumlah Karyawan**

No	Modal Usaha	Jumlah	Persentase
1	Tidak ada karyawan	2	8%
2	1 Orang	9	38%
3	2 Orang	7	29%
4	3 Orang	4	17%
5	> 3 Orang	2	8%
	<b>Jumlah</b>	<b>24</b>	<b>100%</b>

Sumber : Data Hasil Penelitian Lapangan

Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa hanya ada 2 responden atau setara 8% para pengusaha *laundry* yang tidak memiliki karyawan, mereka melibatkan anggota keluarga dalam menjalankan usahanya. Sedangkan sisanya



membutuhkan setidaknya 1 orang karyawan untuk membantu kegiatan usaha mereka baik itu mencuci, menyetrika, dan lain sebagainya. Tentunya ha ini juga berkaitan dengan konsep kelangsungan usaha yang mana dapat mempengaruhi kelancaran aktivitas usaha yang dijalani.

Dapat dilihat pada tabel 4.5 bahwa terdapat 9 usaha yang memiliki 1 orang karyawan dengan persentase tertinggi yaitu sebesar 38%. Sedangkan yang memiliki 2 karyawan ada sebanyak 7 usaha laundry atau sebesar 29%. Lalu diiringi dengan 3 orang karyawan sebanyak 4 usaha *laundry*. sedangkan yang memiliki karyawan lebih dari 3 yaitu, asta *laundry* dan sahabat *laundry*.

#### 4.1.6 Tempat Usaha

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh penulis, tempat usaha *laundry* Di Kecamatan Aur Birugo Tigo Baleh Kota Bukittinggi dapat dilihat pada Tabel 4.6, sebagai berikut :

**Tabel 4.6**  
**Tempat Usaha**

No	Tempat Usaha	Jumlah	Persentase
1	Milik Sendiri	1	4%
2	Sewa	23	96%
	<b>Jumlah</b>	<b>24</b>	<b>100%</b>

Sumber : Data Hasil Penelitian Lapangan

Adapun dari tabel 4.6 diketahui bahwa terdapat 23 responden yang tempat usahanya menyewa dengan persentase 96%. Apabila kita kaitkan dengan konsep dasar akuntansi, hal ini berkaitan dengan konsep kelangsungan usaha karena Mereka memilih tempat usaha yang tentunya strategis dan memiliki pengaruh positif terhadap usaha mereka. umumnya tempat yang paling banyak di cari oleh

para pengusaha adalah tempat-tempat usaha yang memiliki kepadatan penduduk yang cukup tinggi, berada di tepi jalan (keramaian kendaraan yang lewat), adanya usaha atau aktivitas lainnya yang mendukung, seperti pasar. Sedangkan tempat usaha yang milik sendiri hanya terdapat 1 responden yaitu Mutiara *laundry* yang berada di Jalan Kubu Tanjung.

#### 4.1.7 Jasa Yang Diberikan Kepada Pelanggan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah di lakukan Di Kecamatan Aur Birugo Tigo Baleh Kota Bukittinggi, berikut adalah uraian mengenai jasa yang diberikan usaha *laundry* kepada pelanggannya :

**Tabel 4.7**  
**Jasa Yang Diberikan**

No	Jasa yang diberikan	Jumlah	Persentase
1	Cuci Setrika Pakaian	24	100%
2	Cuci Setrika Bedcover	6	25%
3	Cuci Selimut	16	67%
4	Cuci Helm	1	4%
5	Cuci Boneka	1	4%
6	Cuci Karpet	2	8%
7	Cuci Gorden	2	8%
8	Cuci Sepatu	1	4%

Sumber : Data Hasil Penelitian Lapangan

Berdasarkan tabel 4.7 Dapat diketahui bahwa semua usaha *laundry* menyediakan jasa cuci setrika pakaian. Selain menyediakan jasa cuci pakaian, mereka juga menyediakan jasa seperti cuci setrika bedcover, cuci selimut, cuci helm, cuci boneka, cuci karpet, cuci gorden, cuci sepatu. Mereka menyediakan jasa ini sesuai dengan permintaan dan keinginan para pelanggannya, tentunya hal

ini berkaitan dengan penerapan konsep kelangsungan usaha yang menginginkan usaha dapat berjalan dengan jangka waktu yang lama.

#### 4.1.8 Pelatihan/ Pendidikan Tentang Pembukuan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terhadap 24 responden pada usaha *laundry* Di Kecamatan Aur Birugo Tigo Baleh Kota Bukittinggi, ditemui bahwa belum seluruh responden pernah melakukan pelatihan atau pendidikan tentang pembukuan, bisa di lihat pada tabel berikut :

**Tabel 4.8**  
**Pelatihan/ Pendidikan Tentang Pembukuan**

No	Tempat Usaha	Jumlah	Persentase
1	Pernah	17	71%
2	Tidak Pernah	7	29%
	<b>Jumlah</b>	<b>24</b>	<b>100%</b>

Sumber : Data Hasil Penelitian Lapangan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terhadap 24 responden pada usaha *laundry* Di Kecamatan Aur Birugo Tigo Baleh Kota Bukittinggi, ditemui bahwa tidak ada responden yang pernah melakukan pelatihan tentang pembukuan. Namun berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, simpulkan bahwa responden yang pernah melakukan pendidikan tentang pembukuan ada sebanyak 17 responden dengan persentase sebesar 71%. Dari penelitian yang telah dilakukan diketahui bahwa responden yang pernah melakukan pelatihan/pendidikan pembukuan didapatkan saat SMA dan saat kuliah. Sedangkan sisanya terdapat 7 responden atau sebesar 29% yang tidak pernah mengikuti pendidikan tentang pembukuan. Maka dari itu tentunya hal ini akan

sangat berpengaruh terhadap penerapan konsep-konsep dasar akuntansi dalam menjalankan suatu usaha.

## 4.2 Hasil Penelitian

### 4.2.1 Pencatatan Penerimaan Dan Pengeluaran Kas

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, ditemui bahwa seluruh responden telah melakukan pencatatan penerimaan dan pengeluaran kas, dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 4.9**  
**Pencatatan penerimaan dan pengeluaran kas**

No	Uraian	Jumlah	Persentase
1	Melakukan pencatatan	24	100%
2	Tidak melakukan pencatatan	0	0
	<b>Jumlah</b>	<b>24</b>	<b>100%</b>

Sumber : Data Hasil Penelitian Lapangan

Berdasarkan penelitian terhadap 24 usaha laundry Di Kecamatan Aur Birugo Tigo Baleh Kota Bukittinggi, disimpulkan bahwa seluruh usaha *laundry* telah melakukan pencatatan penerimaan dan pengeluaran kas meskipun hanya dengan pencatatan yang sederhana. Dapat diketahui pula bahwa pencatatan penerimaan dan pengeluaran kas ini berkaitan dengan konsep dasar akuntansi, yaitu konsep dasar pencatatan dengan menggunakan dasar kas.

### 4.2.2 Melakukan Penerimaan Jasa Secara Kredit

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, berikut responden yang melakukan penerimaan jasa secara kredit, dapat dilihat dapat tabel 4.10 Sebagai berikut :



**Tabel 4.10**  
**Penerimaan jasa secara kredit**

No	Uraian	Jumlah	Persentase
1	Ya	13	54%
2	Tidak	11	46%
	<b>Jumlah</b>	<b>24</b>	<b>100%</b>

Sumber : Data Hasil Penelitian Lapangan

Berdasarkan tabel 4.10 diketahui bahwa terdapat 13 atau sebesar 54% responden yang melakukan pemberian jasa *laundry* secara kredit. Sedang yang tidak melakukan pemberian jasa secara kredit sebanyak 11 responden atau sekitar 46% dari 24 responden.

Para pengusaha *laundry* memberikan jasa kredit kepada langganan mereka, ketika para pelanggan mereka belum membayar jasa *laundry* secara keseluruhan dan hanya berdasarkan rasa percaya. Apabila dikaitkan dengan konsep dasar akuntansi tentunya ini berkaitan dengan konsep kelangsungan usaha.

#### 4.2.3 Melakukan Pencatatan Piutang

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, berikut respon responden terhadap pencatatan piutang:

**Tabel 4.11**  
**Pencatatan piutang usaha**

No	Uraian	Jumlah	Persentase
1	Melakukan pencatatan	10	42%
2	Tidak melakukan pencatatan	14	58s%
	<b>Jumlah</b>	<b>24</b>	<b>100%</b>

Sumber : Data Hasil Penelitian Lapangan

Berdasarkan tabel 4.10 ditemui bahwa terdapat 13 pengusaha *laundry* melakukan penjualan jasa secara kredit. Namun hanya terdapat 10 responden yang

melakukan pencatatan piutang, yang dapat kita lihat pada tabel 4.11. Perlu diketahui juga bahwa pencatatan piutang ini terkadang hanya di catat di faktur/bukti pembayaran di kedua belah pihak saja.

Perlu diketahui bahwa apabila dikaitkan dengan konsep dasar akuntansi tentunya hal ini berkaitan dengan dasar pencatatan, karena para responden lebih menggunakan dasar kas

#### 4.2.4 Melakukan Pembelian Secara Kredit

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diketahui bahwa sangat sedikit responden yang melakukan pembelian secara kredit, dapat dilihat pada tabel IV.12 Sebagai berikut :

**Tabel IV.12**  
**Pembelian Secara Kredit**

No	Uraian	Jumlah	Persentase
1	Melakukan pembelian secara kredit	3	13%
2	Tidak melakukan pembelian secara kredit	21	87%
	<b>Jumlah</b>	<b>24</b>	<b>100%</b>

Sumber : Data Hasil Penelitian Lapangan

Berdasarkan tabel IV.12 diketahui bahwa 21 responden tidak melakukan pembelian secara kredit. Sedangkan sisanya sebanyak 3 responden melakukan pembelian secara kredit yaitu nata *laundry*, family *laundry*, dan klinik *laundry*. Pembelian yang dimaksud disini seperti pembelian keperluan usaha seperti gas, dan peralatan seperti mesin cuci.

#### 4.2.5 Melakukan pencatatan utang

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, berikut responden yang melakukan pencatatan utang usaha, dapat dilihat dapat tabel 4.13 Sebagai berikut:

**Tabel 4.13**  
**Pencatatan Hutang**

No	Uraian	Jumlah	Persentase
1	Melakukan pencatatan	2	8%
2	Tidak melakukan pencatatan	22	92%
	<b>Jumlah</b>	<b>24</b>	<b>100%</b>

Sumber : Data Hasil Penelitian Lapangan

Berdasarkan tabel IV.13 disimpulkan bahwa 92% atau sebanyak 22 responden tidak melakukan pencatatan hutang usaha, karena sebagian besar mereka tidak melakukan pembelian secara kredit. Namun hanya 8% atau sebanyak 2 responden yang melakukan pencatatan hutang usaha yaitu klinik laundry dan family laundry.

Perlu diketahui juga bahwa apabila kita kaitkan antara pembelian secara kredit dengan konsep dasar akuntansi, maka ini berkaitan dengan dasar pencatatan, karena diketahui bahwa para responden mengakui dan mencatat transaksi ketika terjadinya dilakukannya penerimaan atau pembayaran.

#### 4.2.6 Pemisahan pencatatan keuangan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan diketahui masih banyak responden yang belum melakukan pemisahan pencatatan, dapat dilihat pada tabel 4.14 Sebagai berikut :

**Tabel 4.14**  
**Pemisahan pencatatan usaha dengan keuangan pribadi**

No	Uraian	Jumlah	Persentase
1	Melakukan pemisahan	11	46%
2	Tidak melakukan pemisahan	13	54%
	<b>Jumlah</b>	<b>24</b>	<b>100%</b>

Sumber : Data Hasil Penelitian Lapangan

Berdasarkan tabel 4.14 dapat dilihat bahwa terdapat 11 responden melakukan pemisahan usaha dengan keuangan pribadi. Namun lebih banyak responden yang tidak melakukan pemisahan pencatatan keuangan usaha dengan keuangan pribadi yaitu sebanyak 13 responden atau senilai 54%. Hal ini dikarenakan menurut responden pemisahan pencatatan ini tidak akan berpengaruh terhadap kelangsungan usaha mereka. Namun perlu diketahui bahwa hal ini tentu berpengaruh terhadap konsep kesatuan usaha, yang mengharus melakukan pemisahan pencatatan keuangan.

#### 4.2.7 Pemegang keuangan usaha

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, pemegang keuangan usaha *laundry* dapat dilihat pada tabel 4.15 sebagai berikut:

**Tabel 4.15**  
**pemegang keuangan usaha**

No	Uraian	Jumlah	Persentase
1	Pemilik	24	100%
2	Karyawan	0	0
	<b>Jumlah</b>	<b>24</b>	<b>100%</b>

Sumber : Data Hasil Penelitian Lapangan

Berdasarkan tabel diatas disimpulkan bahwa pemegang keuangan usaha *laundry* adalah semua pemilik usaha dengan jumlah 24 responden. Hal ini karena



diketahui bahwa tidak terlalu banyak karyawan yang dimiliki oleh setiap usaha *laundry*, oleh sebab itu maka keuangan dipegang langsung oleh pemiliknya. Perlu diketahui juga bahwa pemegang keuangan oleh pemilik ini berkaitan dengan konsep kesatuan usaha, yang diharapkan dapat menerapkan konsep kesatuan usaha dengan baik, yaitu dengan melakukan pemisahan pencatatan suatu usaha dengan unit yang lainnya.

#### 4.2.8 Melakukan perhitungan laba rugi

**Tabel 4.16**  
**Melakukan perhitungan laba rugi**

No	Uraian	Jumlah	Persentase
1	Melakukan perhitungan laba rugi	24	100%
2	Tidak melakukan perhitungan laba rugi	0	0
	<b>Jumlah</b>	<b>24</b>	<b>100%</b>

Sumber : Data Hasil Penelitian Lapangan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan Di Kecamatan Aur Birugo Tigo Baleh Kota Bukittinggi diketahui bahwa seluruh responden telah melakukan perhitungan laba rugi. Meskipun diketahui bahwa biaya-biaya yang dicatat dalam perhitungan laba rugi masih banyak ditemukan biaya keperluan pribadi (rumah tangga). Apabila kita kaitkan dengan konsep dasar akuntansi, maka ini berkaitan dengan konsep penandingan, yaitu adanya penandingan antara pendapatan dan biaya selama suatu periode.

#### 4.2.9 Memiliki Pendapatan Di Luar Usaha Jasa *Laundry*

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diketahui bahwa lebih banyak lebih responden yang hanya memiliki pendapatan dari usaha *laundry*

tanpa memiliki pendapatan dari usaha lainnya. Dapat dilihat dapat tabel 4.17

Sebagai berikut :

**Tabel 4.17**  
**Memiliki Pendapatan Di Luar Usaha Jasa aundry**

No	Uraian	Jumlah	Persentase
1	Memiliki	2	8%
2	Tidak Memiliki	22	92%
	<b>Jumlah</b>	<b>24</b>	<b>100%</b>

Sumber : Data Hasil Penelitian Lapangan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa terdapat sebanyak 22 responden tidak memiliki pendapatan lain di luar usaha laundry. Namun terdapat 2 responden yang memiliki pendapatan lainnya yakni dari penjualan parfum, 2 responden ini yaitu *go laundry* dan *sakura laundry*. Apabila kita kaitkan dengan konsep dasar akuntansi, hal ini tentunya berkaitan dengan konsep kesatuan usaha dan kelangsungan usaha.

#### 4.2.10 Pendapatan lain diluar usaha laundry

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, berikut respon responden terkait pendapatan lain diluar usaha *laundry*, dapat dilihat pada tabel 4.18 sebagai berikut:

**Tabel 4.18**  
**pendapatan lain**

No	Uraian	Jumlah	Persentase
1	Parfum laundry	2	8%

Sumber : Data Hasil Penelitian Lapangan

Berdasarkan tabel 4.18 diketahui bahwa hanya ada dua responden yang memiliki pendapatan lain di luar usaha *laundry*, yaitu dengan menjual parfum

*laundry*. Parfum *laundry* ini dijual dengan ukuran dan varian wangi yang berbeda-beda sehingga pelanggannya bisa memilih mana yang mereka suka.

Dengan adanya usaha *laundry* yang juga memiliki pendapatan lain dari penjualan parfum, diharapkan dapat melakukan pemisahan pencatatan keuangannya, karena tentunya ini berkaitan dengan penerapan konsep kesatuan usaha dan konsep penandingan.

#### 4.2.11 Biaya yang di catat dalam perhitungan laba rugi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan diketahui bahwa seluruh responden melakukan pencatatan terkait biaya yang dicatat dalam perhitungan laba rugi. Dapat dilihat pada tabel 4.19 Sebagai berikut :

**Tabel 4.19**  
**Biaya yang di catat dalam perhitungan laba rugi**

No	Uraian	Jumlah	Persentase
1	Gaji karyawan	9	38%
2	Sewa tempat usaha	7	29%
3	Listrik usaha	14	58%
4	Perlengkapan usaha	24	100%
5	Keperluan pribadi (biaya rumah tangga)	11	46%
6	Perbaiki aset tetap	2	8%

Sumber : Data Hasil Penelitian Lapangan

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa terdapat 9 responden yang mencatat biaya gaji karyawan. Biaya sewa tempat usaha hanya di catatat oleh 7 responen atau senilai 29%. Biaya listrik dicatat oleh 14 responden atau senilai 58%. Untuk biaya perlengkapan usaha dicatat oleh seluruh responden. Namun untuk biaya keperluan pribadi dicatat oleh 11 responden atau senilai 46%. Untuk biaya perbaikan aset tetap hanya dilakukan oleh 2 usaha *laundry* saja, hal juga

dikarenakan para pengusaha *laundry* yang tidak mencatat aset tetap. Selain itu perlu diketahui juga bahwa biaya yang dicatat dalam perhitungan laba rugi berkaitan terhadap konsep penandingan.

#### 4.2.12 Jangka waktu perhitungan laba rugi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan diketahui bahwa sebagian besar responden melakukan perhitungan laba rugi setiap harinya, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.20 Sebagai berikut :

**Tabel 4.20**  
**Jangka waktu perhitungan laba rugi**

No	Uraian	Jumlah	Persentase
1	Setiap hari	20	83%
2	Setiap bulan	4	17%
	<b>Jumlah</b>	<b>24</b>	<b>100%</b>

Sumber : Data Hasil Penelitian Lapangan

Berdasarkan tabel 4.20 diketahui bahwa terdapat 20 responden atau senilai 83% yang melakukan perhitungan laba rugi setiap harinya. Mereka melakukan perhitungan laba rugi setiap hari karena dianggap lebih mudah melakukan perhitungannya dari pada dilakukan setiap bulan. Namun ada juga 4 responden atau senilai 17% yang melakukan perhitungan laba rugi setiap bulannya. Dengan ini dapat disimpulkan bahwa para responden belum menerapkan konsep penandingan dengan baik.

#### 4.2.12 Laba rugi sebagai pedoman dalam mengukur keberhasilan usaha

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terhadap 24 usaha *laundry* di Kecamatan Aur Birugo Tigo Baleh Kota Bukittinggi, berikut tabel terkait laba rugi sebagai pedoman dalam mengukur keberhasilan usaha.



Tabel 4.21

**Laba rugi sebagai pedoman dalam mengukur keberhasilan usaha**

No	Uraian	Jumlah	Persentase
1	Ya	24	100%
2	Tidak	0	0
	<b>Jumlah</b>	<b>24</b>	<b>100%</b>

Sumber : Data Hasil Penelitian Lapangan

Berdasarkan tabel diatas disimpulkan bahwa untuk mengukur keberhasilan usaha *laundry* yang mereka miliki, para responden menggunakan perhitungan laba rugi sebagai pedoman dalam keberhasilan usaha mereka. Apabila kita kaitkan dengan konsep dasar akuntansi, ini berkaitan dengan konsep kontinuitas usaha yang mana Mereka menggap bahwa apabila dalam perhitungan laba rugi masih menghasilkan laba, maka usaha yang mereka jalankan tetap berjalan dengan baik dan terus berkembang.

**4.2.13 Melakukan pencatatan aset tetap**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, berikut responden yang melakukan pencatatan aset tetap, dapat dilihat dapat tabel 4.22 Sebagai berikut :

Tabel 4.22

**Melakukan pencatatan aset tetap**

No	Uraian	Jumlah	Persentase
1	Melakukan pencatatan	2	8%
2	Tidak melakukan pencatatan	22	92%
	<b>Jumlah</b>	<b>24</b>	<b>100%</b>

Sumber : Data Hasil Penelitian Lapangan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diketahui bahwa hanya ada 2 responden atau senilai 8% responden yang melakukan pencatatan aset tetap. Sedangkan 22 responden atau senilai 92% responden lainnya tidak melakukan pencatatan aset tetap. Mereka yang tidak melakukan pencatatan aset tetap karena mereka menganggap pencatatan tersebut tidak mempengaruhi laba atau rugi usaha yang mereka jalankan selain itu juga karena mereka tidak mengetahui tentang aset tetap dan cara pencatatan serta perhitungan aset tetap. Maka hal ini tentunya berkaitan dengan penerapan konsep kelangsungan usaha.

#### 4.2.14 Aset Tetap Yang Dicatat

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, berikut tabel terkait aset tetap yang dicatat oleh responden.

**Tabel 4.23**  
**Aset tetap yang di catat**

No	Uraian	Jumlah Responden	Persentase
1	Mesin cuci	2	8%
2	Setrika	2	8%
3	Mesin pengering	1	4%

Sumber : Data Hasil Penelitian Lapangan

Seperti yang dapat kita lihat pada tabel 4.22 diketahui bahwa hanya terdapat 2 responden yang melakukan pencatatan terhadap aset tetap. Namun Berdasarkan tabel 4.23 dapat dilihat bahwa aset tetap yang di catat oleh responden yaitu, mesin cuci dan setrika yang masing-masing hanya di catat oleh 2 responden saja. Selain itu aset tetap lainnya yang dicatat responden adalah mesin pengering yang hanya di catat oleh 1 responden.

#### 4.2.15 Pencatatan Atas Penyusutan Aset Tetap

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, berikut responden yang melakukan pencatatan atas penyusutan aset tetap yang dapat dilihat pada tabel 4.24, sebagai berikut:

**Tabel 4.24**  
**pencatatan atas penyusutan aset tetap**

No	Uraian	Jumlah	Persentase
1	Melakukan pencatatan	1	4%
2	Tidak melakukan pencatatan	23	96%
	<b>Jumlah</b>	<b>24</b>	<b>100%</b>

Sumber : Data Hasil Penelitian Lapangan

Berdasarkan tabel diatas disimpulkan bahwa hanya ada 1 responden atau senilai 4% yang melakukan pencatatan penyusutan aset tetap. Sedangkan 23 responden atau senilai 96% tidak melakukan pencatatan penyusutan aset tetap. Hal ini dikarenakan banyaknya responden yang tidak mencatat aset tetap.

### 4.3 Pembahasan

#### 4.3.1 Dasar Pencatatan

Dasar pencatatan dalam akuntansi terbagi menjadi dua, yaitu dasar kas (*cash basis*) dan dasar akrual (*acrual basis*). Dasar kas yaitu mengakui adanya pengaruh transaksi ketika kas diterima atau di keluarkan. Sedangkan dasar akrual yaitu mengakui dan mencatat transaksi ketika terjadinya transaksi bukan saat pembayaran atau penerimaan.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada usaha di Kecamatan Aur Birugo Tigo Baleh Kota Bukittinggi, disimpulkan bahwa mereka melakukan pencatatan dengan dasar pencatatan kas (*cash basis*) yaitu mereka mencatat dan

mengakui adanya transaksi ketika terjadinya transaksi penerimaan atau pengeluaran kas. Diketahui juga bahwa mereka hanya melakukan pencatatan sederhana pada buku catatan harian saja tanpa membuat buku besar dan lainnya.

#### **4.3.2 Konsep kesatuan usaha**

Konsep kesatuan usaha merupakan adanya pemisahan antara suatu unit usaha dengan suatu unit ekonomi lainnya, baik dalam usaha lainnya ataupun ekonomi rumah tangga. Apabila seseorang memiliki dua unit usaha atau lebih, maka sebaiknya melakukan pemisahan pencatatannya keuangannya masing-masing. Keuangan suatu unit usaha harus dipisahkan dari keuangan pemilik, agar dapat mengetahui secara jelas kondisi keuangan suatu unit usaha.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan diketahui bahwa tidak seluruh responden atau pengusaha *laundry* yang ada di Kecamatan Aur Birugo Tigo Baleh Kota Bukittinggi melakukan pemisahan antara keuangan unit usaha dengan keuangan rumah tangga, Hal ini dapat dilihat pada tabel 4.14. Berdasarkan tabel tersebut diketahui bahwa masih banyak para pengusaha *laundry* yang tidak melakukan pemisahan pencatatan keuangan usaha dengan keuangan rumah tangga/pribadi, sehingga menghasilkan perhitungan laba rugi yang masih kurang akurat. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa para pengusaha *laundry* di Kecamatan Aur Birugo Tigo Baleh Kota Bukittinggi belum menerapkan konsep kesatuan usaha dengan baik.

#### **4.3.3 Konsep Periode Waktu**



Konsep periode waktu merupakan konsep yang menyatakan bahwa akuntansi menggunakan periode waktu sebagai dasar dalam mengukur dan menilai kemajuan suatu unit usaha. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dilihat pada tabel 4.19 dapat diketahui bahwa seluruh pengusaha *laundry* yang ada di Kecamatan Aur Birugo Tigo Baleh Kota Bukittinggi telah melakukan perhitungan laba rugi. Walaupun jangka waktu mereka dalam melakukan perhitungan laba rugi lebih banyak dilakukan setiap hari yaitu sebanyak 20 responden atau sebesar 83% dan yang melakukan perhitungan laba rugi setiap bulannya sebanyak 4 responden atau senilai 17%. Kemudian dapat disimpulkan bahwa para pengusaha *laundry* belum menerapkan konsep periode waktu secara tepat, meskipun telah melakukan perhitungan laba rugi, karena biasanya perhitungan minimal dilakukan setiap bulannya.

#### 4.3.4 Konsep Kontinuitas Usaha

Konsep kontinuitas usaha yaitu adanya pemikiran bahwa perusahaan yang didirikan berjalan untuk jangka waktu yang panjang dan bukan hanya untuk beberapa periode saja. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa semua responden atau pengusaha *laundry* yang ada di Kecamatan Aur Birugo Tigo Baleh Kota Bukittinggi belum menerapkan konsep kesinambungan usaha secara keseluruhan. Hal ini dapat dilihat dari tabel 4.20. Terkait laba rugi sebagai pedoman dalam mengukur keberhasilan usaha. Seluruh responden mengasumsikan bahwa mereka mengukur keberhasilan usaha mereka dari perhitungan laba rugi yang dilakukan, yaitu apabila mereka mendapatkan keuntungan, dan usaha yang mereka jalankan dapat terus berkembang. Namun

dalam perhitungan laba rugi tersebut masih ditemukan banyak biaya keperluan rumah tangga yang seharusnya dipisahkan sehingga dapat menghasilkan laporan laba rugi yang lebih baik. Selain itu dapat dilihat juga pada tabel 4.22 bahwa para pengusaha laundry masih sangat banyak yang belum melakukan pencatatan aset sehingga juga belum dapat melakukan perhitungan penyusutan aset tetap.

#### 4.3.5 Konsep Penandingan

Konsep penandingan yaitu adanya penandingan antara pendapatan dan biaya selama satu periode, untuk dapat memperoleh laba. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dilihat dari tabel 4.16 diketahui bahwa seluruh responden telah melakukan perhitungan laba rugi. Adapun biaya yang dicatat dalam perhitungan laba rugi yaitu, gaji karyawan, sewa tempat usaha, listrik usaha, perlengkapan usaha, keperluan pribadi, dan perbaikan aset tetap yang dapat dilihat pada tabel 4.18.

Berdasarkan pada tabel 4.18 diketahui bahwa masih banyak responden yang melakukan pencatatan keperluan pribadi/biaya rumah tangga yaitu sebanyak 11 responden atau sebesar 46%. Dan masih sangat sedikit yang melakukan pencatatan biaya perbaikan aset tetap. Maka penulis dapat menyimpulkan bahwa pengusaha *laundry* yang ada di Kecamatan Aur Birugo Tigo baleh Kota Bukittinggi belum sepenuhnya menerapkan konsep penandingan.

## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 SIMPULAN

##### 1. Dasar Pencatatan

Secara umum buku yang digunakan dalam melakukan pencatatan penerimaan dan pengeluaran kas hanyalah buku catatan harian. Sedangkan dasar pencatatan menggunakan dasar kas (*cash basis*).

##### 2. Konsep Kesatuan Usaha

Dalam pencatatan keuangan usaha masih banyak ditemukan responden yang menggabungkan pencatatan keuangan usaha dan pencatatan keuangan rumah tangga/ pribadi.

##### 3. Konsep Periode Waktu

Dalam perhitungan laba rugi para pengusaha *laundry* Di Kecamatan Aur Birugo Tigo Baleh Kota Bukittinggi telah melakukan perhitungan laba rugi. Para pengusaha *laundry* lebih banyak melakukan Perhitungan laba rugi tersebut dihitung dalam waktu setiap hari dan hanya sedikit yang melakukan perhitungan laba rugi setiap bulannya.

##### 4. Konsep Kontinuitas Usaha

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan untuk mengetahui keberhasilan usaha *laundry*, para pengusaha menjadikan laba rugi sebagai pedoman dalam mengukur keberhasilan usaha *laundry* mereka. Mereka

mengasumsikan apabila mereka mendapatkan keuntungan maka usaha yang mereka jalankan dapat terus berkembang.

#### 5. Konsep Penandingan

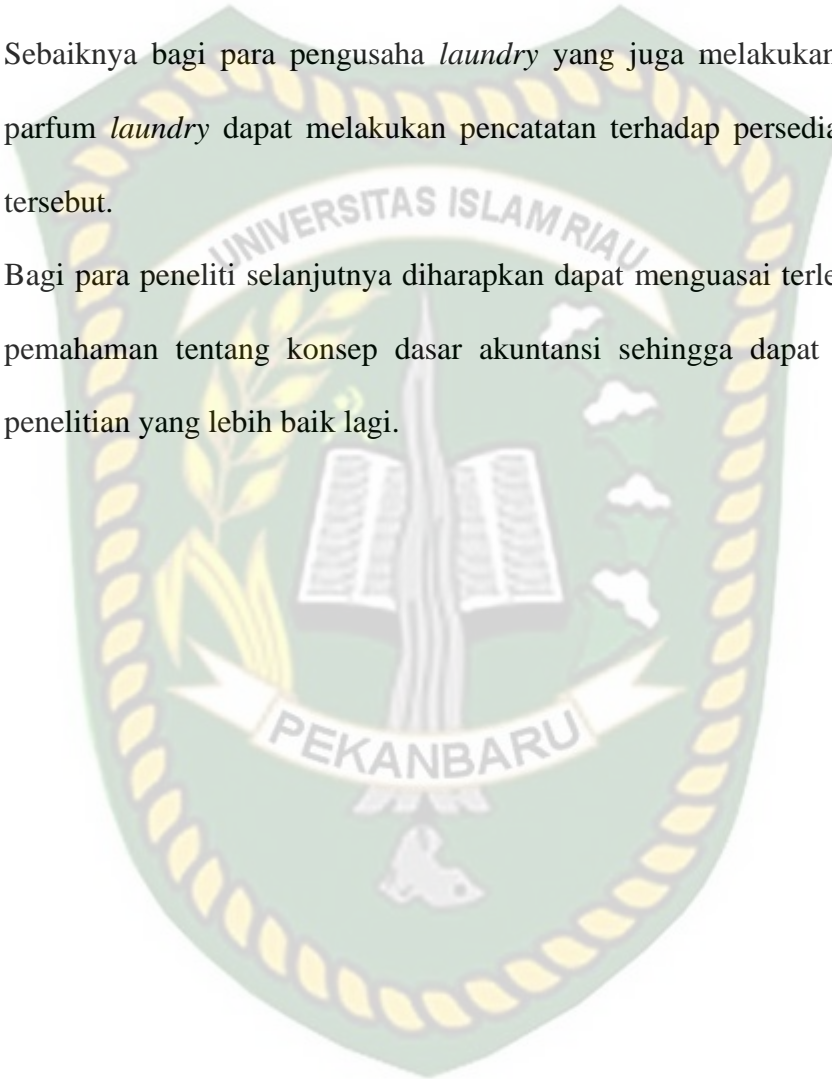
Diketahui bahwa seluruh responden telah melakukan perhitungan laba rugi. Adapun biaya yang dicatat dalam perhitungan laba rugi yaitu, gaji karyawan, sewa tempat usaha, listrik usaha, perlengkapan usaha, keperluan pribadi.

### 5.2 Saran

1. Para pengusaha *laundry* di Kecamatan Aur Birugo Tigo Baleh Kota Bukittinggi seharusnya dapat menerapkan pencatatan akuntansi yang baik dan benar seperti kelengkapan pencatatan piutang dan hutang (jika ada) karena dapat membantu untuk mengetahui perkembangan ekonomi usahanya dengan benar.
2. Sebaiknya para pengusaha *laundry* di Kecamatan Aur Birugo Tigo Baleh Kota Bukittinggi dapat menerapkan konsep kesatuan usaha dengan melakukan pemisahan pencatatan antara keuangan usaha dengan keuangan pribadi (rumah tangga) sehingga dapat menghasilkan perhitungan laba rugi yang lebih baik.
3. Sebaiknya para pengusaha *laundry* di Kecamatan Aur Birugo Tigo Baleh Kota Bukittinggi dapat melakukan pencatatan yang lebih baik terhadap perhitungan pengeluaran usaha.



4. Sebaiknya para pengusaha *laundry* di Kecamatan Aur Birugo Tigo Baleh Kota Bukittinggi melakukan perhitungan laba rugi setiap bulan, karena masih banyak ditemukan perhitungan laba rugi yang dilakukan setiap hari.
5. Sebaiknya bagi para pengusaha *laundry* yang juga melakukan penjualan parfum *laundry* dapat melakukan pencatatan terhadap persediaan parfum tersebut.
6. Bagi para peneliti selanjutnya diharapkan dapat menguasai terlebih dahulu pemahaman tentang konsep dasar akuntansi sehingga dapat melakukan penelitian yang lebih baik lagi.



## Daftar pustaka

- Arens, alvin A. 2014. *Audit & Jasa Assurace*. Jakarta: Erlangga.
- Aulia, Faruq. 2021. *Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Cucian Motor Di Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru*. Pekanbaru: Universitas Islam Riau.
- Dianto, Iyoyo. 2014. *Pengantar Akuntansi 1*. Pekanbaru: Alaf Riau.
- Dwi, Martani, sylvia veronica Siregar, Ratna Wardhani, Aria Farahmita, Edward Tanujaya, and Taufik Hidayat. 2017. *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK*. Jakarta: Salemba Empat.
- Hanafi, Mamduh, and Abdul M. Halim. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Indonesia, Ikatan Akuntan. 2016. *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Dan Menengah (SAK EMKM)*.
- Indonesia, Republik. 2008. *Undang-Undang No.20 Tahun 2008*.
- Kasmir. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali pers.
- Kieso, Donald E., Jerry J. Weygandt, and Terry D. Warfield. 2017. *Akuntansi Keuangan Menengah Volume 1*. Jakarta: Salemba Empat.
- Mulyadi. 2016. *Sistem Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Murhadi, Werner R. 2013. *Analisis Laporan Keuangan Proyeksi Dan Valuasi Saham*. Jakarta: Salemba Empat.
- Pulungan, Andrey Hasiholan, Ahmadd basid Hasibuan, and Luciana Haryono. 2013. *Akuntansi Keuangan Dasar Berbasis PSAK per Juni 2012*. Jakarta: Mitra wacana media.
- Pura, Rahman. 2012. *Pengantar Akuntansi 1*. Makasar: Erlangga.
- Rudianto. 2017. *Akuntansi Intermediate 1*. Jakarta: Erlangga.
- Saputra, Dian. 2018. "Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Toko Kain Pakaian Di Di Pasar Bawah-Pekanbaru." *Journal of Chemical Information and Modeling* 4(2):96–115.
- Sekaran, Uma, and Bougie Roger. 2017. *Metode Penelitian Untuk Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.
- Utama, Dedy. 2014. *Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Salon Di*

*Kecamatan Pekanbaru Kota. Pekanbaru: Universitas Islam Riau.*

Warrent, Carl s., james m Reeve, Jonathan E. Duchac, Tri ersa Wahyuni, and Amir abaddi Jusuf. 2017. *Pengantar Akuntansi 1 Adaptasi Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat.

Widyaningsih, Septi. 2020. *Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Penjahit Pakaian Di Kecamatan Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan*. Pekanbaru: Universitas Islam Riau.

Wijaya, purba andi. 2014. *Akuntansi Perbankan Edisi 1*. Pekanbaru: CV. Bina karya utama.

